

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER DINUL ISLAM
DALAM MENGUATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SMP ISLAM NGEBRUK**

SKRIPSI

Oleh

LUTFIATUL KHOLIFAH

NIM. 19110151



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHI
MALANG**

2023

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER DINUL ISLAM
DALAM MENGUATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SMP ISLAM NGEBRUK**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh :

Lutfiatul Kholifah

NIM. 19110151



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PENGESAHAN





IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER DINUL ISLAM DALAM MENGUATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP ISLAM NGEBRUK

SKRIPSI

Disusun oleh : Lutfiatul Kholifah (19110151)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 September 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Mohammad Rohmanan, M.Th.I NIP. 198505082018011003	
Sekretaris Sidang Dr. H. M. Mujab, M.A NIP. 196611212002121001	
Pembimbing Dr. H. M. Mujab, M.A NIP. 196611212002121001	
Penguji Utama Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd NIP. 197203062008012010	

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Prof. H. Nur Ali, M.Pd
196504031998031002

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER DINUL ISLAM DALAM MENGUATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP ISLAM NGEBRUK

SKRIPSI

Oleh:

Lutfiatul Kholifah

NIM.19110151

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diajukan

Oleh Dosen Pembimbing:



Dr. H. M. Mujab, M.A
NIP. 196611212002121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfiatul Kholifah

NIM 19110151

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal Skripsi : Implementasi Ekstrakurikuler Dinul Islam dalam Memperkuat Karakter Religius Siswa di SMP Islam Ngebruk

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur- unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai aturan yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya- sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak siapapun.

Malang, 14 September 2023

Hormat saya,



Lutfiatul Kholifah

NIM. 19110151

HALAMAN MOTTO

الْعِلْمُ بِأَعْمَلٍ كَالشَّجَرِ بِأَثْمَرٍ

Ilmu tanpa amal bagaikan pohon tanpa buah

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. M. Mujab, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, Agustus 2023

Hal : Skripsi Lutfiatul Kholifah

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di

Malang

Assalamu'alaikumWr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Lutfiatul Kholifah

NIM : 19110151

Judul Skripsi : Implementasi Ekstrakurikuler Dinul Islam dalam
Menguatkan Karakter Religius Siswa di SMP Islam
Ngebruk

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

Pembimbing,



Dr. H. M. Mujab, M.A

NIP. 196611212002121001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita kepada addinul islam, semoga kelak mendapat syafaat dari Beliau. Aamiin.

Adanya skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, dukungan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak yang senantiasa membuat penulis semangat dalam merampungkan skripsi ini. Karenanya penulis sampaikan terima kasih dan mempersembahkan tulisan ini kepada:

Bapak Mohammad Yunus dan Ibu Rustin

Terima kasih kepada kedua orang tua saya yang selalu memberi doa dan dukungan baik materi maupun nonmateri sehingga penulis dapat mencapai detik ini. Terimakasih karena telah menjadi motivator dan *support system* bagi penulis. Semoga beliau selalu diberi kesehatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Bapak Dr. H. M. Mujab, M.A

Sebagai dosen pembimbing yang dengan sabar memberi arahan kepada penulis serta memberi banyak ilmu untuk penulis. Penulis mengucapkan terima kasih banyak dan mohon maaf apabila selama proses bimbingan terdapat perilaku penulis yang menyakiti hati. Semoga beliau selalu diberi kesehatan dan keberkahan hidup di dunia dan di akhirat.

Guru SMP Islam Ngebruk

Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga besar SMP Islam Ngebruk, khususnya Ibu Khoir yang senantiasa selalu memberi motivasi dan doa untuk kebaikan penulis. Semoga beliau selalu diberi kesehatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Saudara-saudaraku

Terima kasih banyak penulis ucapkan kepada Mbak Anik, Mas Hamdan, dan Mbak Ranis yang selalu mendampingi dan memotivasi penulis dalam merampungkan tugas akhir ini. Terima kasih Mbak Anik telah membantu dengan ikhlas serta selalu memberi dukungan baik materi maupun dukungan fisik serta menjadi partner yang solid hingga akhir.

Blackpink Girls

Kepada Aida pacaranya Jimin, Tyas pacarnya Namjoon, dan Nurma. Terima kasih telah memberi warna dan tawa di kehidupan penulis serta senantiasa menerima segala keluh kesah yang dialami penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Penulis bersyukur dapat dipertemukan dengan teman yang sebaik ini. Semoga kita bisa berteman selamanya ya.

Tim Sukses

Terima kasih kepada tim sukses (Elsa, Aiza, Hindun, Elfirda, Ela, Azizah, Miftah, Dewi, Hidayah) yang telah memberi banyak bantuan kepada penulis. Semoga selalu diberi kemudahan dalam kehidupannya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil'alamin*, syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberi kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Implementasi Ekstrakurikuler Dinul Islam dalam Memperkuat Karakter Religius Siswa di SMP Islam Ngebruk”**. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat Islam dan dinantikan syafaat-Nya kelak di yaumul akhir.

Penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari adanya motivasi dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan baik. Dengan penuh rasa rendah hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. M. Mujab, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberi arahan kepada peneliti selama penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberi banyak ilmu kepada penulis.

6. Kepala Sekolah, Guru, dan seluruh keluarga besar SMP Islam Ngebruk yang telah membantu dan memberi pelayanan yang baik selama proses penelitian
7. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.

Penulis ucapkan terima kasih atas seluruh dukungan, motivasi, dan arahan yang telah diberikan. Semoga senantiasa diridhoi Allah SWT sebagai amal yang baik. Penulis menyadari bahwa dalam karya tulis ilmiah ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karenanya saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai perbaikan untuk kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Malang, 14 Agustus 2023

Penulis

Lutfiatul Kholifah

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penulisan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan pada keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 158 tahun 1987 dan nomor 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dituliskan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= a
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أُو	= aw
أَي	= ay
أُو	= û
أَي	= î

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
مستخلص البحث.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14

A. Kajian Teori	14
1. Konsep Penguatan Pendidikan Karakter Religius	14
2. Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Behavioristik	18
3. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Penguatan Karakter Religius	22
B. Kerangka Berfikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Kehadiran Peneliti.....	28
C. Lokasi Penelitian.....	29
D. Data dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Analisis Data	33
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	35
H. Prosedur Penelitian.....	37
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	39
A. Paparan Data	39
1. Profil SMP Islam Ngebruk.....	39
2. Visi Misi SMP Islam Ngebruk.....	40
3. Motto SMP Islam Ngebruk	40
4. Data guru dan siswa	40
B. Hasil Penelitian	41
1. Konsep Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa melalui Ekstrakurikuler Dinul Islam.....	41
2. Implementasi Ekstrakurikuler Dinul Islam dalam Menguatkan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Ngebruk.....	45

3. Peran Ekstrakurikuler Dinul Islam dalam Menguatkan Karakter Religius Siswa.....	61
BAB V PEMBAHASAN	65
A. Konsep Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa melalui Ekstrakurikuler Dinul Islam	65
B. Implementasi Ekstrakurikuler Dinul Islam dalam Menguatkan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Ngebruk	66
C. Peran Ekstrakurikuler Dinul Islam dalam Menguatkan Karakter Religius Siswa	78
BAB VI PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pembelajaran Dinul Islam	45
Gambar 4.2 Pembelajaran Mini TPQ	48
Gambar 4.3 Pembiasaan PKU.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	9
Tabel 5.1 Silabus Ekstrakurikuler Dinul Islam.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Perizinan dari Fakultas.....	85
Lampiran 2 Surat Balasan dari SMP Islam Ngebruk.....	86
Lampiran 3 Bukti Konsultasi Skripsi.....	87
Lampiran 4 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	88
Lampiran 5 Transkrip Wawancara.....	89
Lampiran 6 Lembar Observasi.....	99
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	106
Lampiran 8 Biodata Diri.....	108

ABSTRAK

Kholifah, Lutfiatul, 2023, Implementasi Ekstrakurikuler Dinul Islam dalam Memperkuat Karakter Religius Siswa di SMP Islam Ngebruk. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Pembimbing: Dr. H. M. Mujab, M.A

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Karakter Religius

Maraknya kasus kenakalan remaja menjadi perhatian bagi lembaga pendidikan. Sehingga mendorong lembaga pendidikan menciptakan program-program penguatan karakter religius. Salah satu program penguatan karakter religius dapat dilaksanakan melalui ekstrakurikuler. SMP Islam Ngebruk merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan program penguatan karakter religius melalui ekstrakurikuler keagamaan bernama Dinul Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep penguatan pendidikan karakter religius melalui ekstrakurikuler Dinul Islam, menjelaskan implementasi ekstrakurikuler Dinul Islam dalam memperkuat karakter religius dalam perspektif teori behavioristik, serta menjelaskan peran ekstrakurikuler Dinul Islam dalam memperkuat karakter religius siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kemudian akan dilakukan analisis data dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yaitu 1) Konsep penguatan pendidikan karakter religius melalui ekstrakurikuler Dinul Islam terbagi menjadi dua pokok materi, yaitu Pendidikan Kecakapan Ubudiyah (PKU) dan baca tulis Al-Quran. 2) Implementasi ekstrakurikuler Dinul Islam meliputi tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pelaksanaan meliputi pembiasaan, penguatan, serta keteladanan. 3) Peran penguatan karakter religius melalui ekstrakurikuler Dinul Islam yaitu mampu menambah pemahaman tentang agama, meningkatkan ketaatan dalam beribadah, berakhlakul karimah, serta disiplin terhadap peraturan.

ABSTRACT

Kholifah, Lutfiatul, 2023, Implementation of Dinul Islam Extracurricular in Strengthening the Religious Character of Students at SMP Islam Ngebruk. Islamic Education Study Program, Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. M. Mujab, M.A

Keywords: Extracurricular, Religious Character

The rise of juvenile delinquency cases is a concern for educational institutions. Thus encouraging educational institutions to create programs to strengthen religious character. One of the programs to strengthen religious character can be carried out through extracurriculars. SMP Islam Ngebruk is an educational institution that implements a religious character strengthening program through religious extracurriculars called Dinul Islam.

The purpose of this study is to describe the concept of strengthening religious character education through extracurricular Dinul Islam, explain the implementation of extracurricular Dinul Islam in strengthening religious character in the perspective of behavioristic theory, and explain the role of extracurricular Dinul Islam in strengthening students' religious character.

This research used a qualitative research approach with descriptive qualitative research methods. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. Then data analysis carried out with stages of data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of the research are 1) The concept of strengthening religious character education through Dinul Islam extracurriculars is divided into two main subjects, namely Ubidiyah Skills Education (PKU) and reading and writing the Al-Quran. 2) Implementation of Dinul Islam's extracurricular activities includes three stages, namely planning, implementation and evaluation. The implementation stage includes habituation, strengthening, and example. 3) The role of strengthening religious character through Dinul Islam extracurricular activities, namely being able to increase understanding of religion, increase obedience in worship, have good morals, and be disciplined towards regulations.

مستخلص البحث

الخالفة، لطيفة. 2023. تطبيق الإضافية دين الإسلام في تعزيز الشخصية الدينية لدى التلاميذ بالمدرسة المتوسطة الإسلامية عيبروك. قسم تعليم دين الإسلام. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحج محمد موجب الماجستير.

الكلمات الإشارية: الإضافية، الشخصية الدينية

واسع الانتشار عن حالات جنوح الأحداث يكون اهتمام للمؤسسات التعليمية. حتى شجعت المؤسسات التعليمية على إنشاء البرامج لتعزيز الشخصية الدينية. واحد من برامج لتعزيز الشخصية الدينية يستطيع تنفيذه من خلال الأنشطة الإضافية. المدرسة المتوسطة الإسلامية عيبروك هي مؤسسة تعليمية التي تنفذ برنامج تعزيز الشخصية الدينية من خلال برنامج الإضافية الإسلامية يسمى دين الإسلام.

أهداف هذا البحث هي لوصف عن المفهوم من تعزيز بناء الشخصية الدينية من خلال الإضافية دين الإسلام، ولوضوح عن تطبيق الإضافية دين الإسلام في تعزيز الشخصية الدينية عند رأي النظري السلوكي، ولوضوح عن دور الإضافية دين الإسلام في تعزيز الشخصية الدينية للتلاميذ.

استخدم هذا البحث أسلوب البحث النوعي مع منهج البحث النوعي الوصفي. أسلوب جمع البيانات المستخدم هو الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. وبعد ذلك، قام بعملية تحليل البيانات بمراحل تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج.

نتائج البحث هي (1) ينقسم مفهوم تعزيز تعليم الشخصية الدينية من خلال الإضافية دين الإسلام إلى موضوعين رئيسيين، وهما تعليم مهارات العبيدية وقراءة وكتابة القرآن الكريم. (2) يتضمن تنفيذ الأنشطة الإضافية لدين الإسلام ثلاث مراحل، وهي التخطيط، والتنفيذ، والتقييم. وتشمل مرحلة التنفيذ كالتعويد، والتعزيز، والقودة. (3) دور تعزيز الشخصية الدينية من خلال الإضافية دين الإسلام، أي القدرة على زيادة فهم الدين، وزيادة الطاعة في العبادة، والتخلي بالأخلاق الكريمة، والانضباط إلى الأنظمة.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia mempunyai akal yang tidak dimiliki makhluk lain untuk digunakan dalam berfikir, bertindak, dan berperilaku. Karenanya manusia mempunyai karakter yang membedakannya dengan hewan. Aristoteles menyebutkan bahwa karakter yang baik merupakan bentuk tingkah laku yang benar, yaitu tingkah laku yang benar dalam berhubungan dengan diri sendiri maupun oranglain.¹ Dalam Islam istilah karakter merupakan perilaku, akhlak, watak, tabiat, atau kepribadian setiap individu yang terbentuk dari internalisasi syariat Islam.² Manusia yang berkarakter baik yaitu yang mempunyai akhlak, moral serta budi pekerti yang mulia, baik secara individu maupun sosial.³ Oleh karenanya akhlak menjadi barometer ukuran masyarakat dalam menilai seseorang. Pendidikan dianggap sukses jika menghasilkan *output* siswa yang berakhlak baik.

Saat ini rendahnya moralitas atau akhlak pada anak seringkali memicu problematika dan kekecewaan dalam masyarakat yang menilai bahwa pendidikan kurang berhasil dalam membangun karakter anak melihat masih banyaknya kasus tawuran antar pelajar, *bullying*, pergaulan bebas, narkoba, dan lain sebagainya. Terlebih pada anak usia remaja, dimana seorang anak memiliki energi yang lebih serta daya eksplor yang tinggi sehingga aktifitasnya sulit untuk dibatasi alhasil rentan melakukan kenakalan

¹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2018), hlm. 71-72.

² Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 2 No. 1, 2019, hlm. 24.

³ Uky Syauqiyatus Su'adah, M. Pd., *Pendidikan Karakter Religius: Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Masjid* (Surabaya: CV Global Aksara Pres, 2021), hlm. 1.

remaja.⁴ Demoralisasi ini tidak lain karena rendahnya pemahaman tentang agama karena pembelajaran agama yang tidak optimal. Agama seharusnya tidak hanya dimaknai sebagai kepercayaan saja, akan tetapi lebih dari itu yaitu sebagai pengamalan.

Menurut Ahsanulhaq karakter religius menjadi jawaban dalam menghadapi degradasi moral melihat perubahan zaman yang ada sehingga diharapkan mampu membentuk peserta didik yang berperilaku baik sesuai dengan syariat Islam.⁵ Karakter religius sebagai bentuk pengamalan dari agama berupa ibadah, sedekah, toleransi, dan sebagainya. Ketika siswa mempunyai karakter taat beribadah maka ia akan menjauhi perbuatan buruk karena merasa bahwa segala perbuatan akan diawasi oleh Allah SWT. Sehingga perbuatan buruk dapat dikurangi dengan adanya penguatan karakter religius siswa yang dalam penelitian ini akan berfokus pada ibadah yang dilakukan melalui aktivitas anggota badan berupa sholat dan ibadah yang dilakukan melalui kegiatan lisan berupa membaca al-quran dan wirid.⁶

Dasar dari pendidikan karakter sejatinya yaitu ada dalam lingkungan keluarga, akan tetapi meskipun demikian pendidikan karakter juga diperlukan dalam lingkungan sekolah. Meskipun dalam realitanya pembentukan karakter tidak hanya tanggungjawab dari institusi pendidikan, melainkan juga pada lingkungan sekitar siswa. Akan tetapi lembaga pendidikan formal menjadi harapan bagi masyarakat agar mampu menjadi

⁴ Alima Fikri S. dan Santoso Tri R., *Peran Pendidikan Karakter di Masa Remaja sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja*, Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 5 No. 2, Juli 2018, hlm. 178

⁵ Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, hlm. 24

⁶ Hasby Ash Shiddiqy, *Falsafah Hukum Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 424

penguat karakter religius yang telah terbentuk di lingkungan sebelumnya. Sebagai jawaban dari kekhawatiran masyarakat, lembaga pendidikan melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan pendidikan karakter pada siswa secara kontinu.⁷ Berbagai upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan tidak terlepas dari teori-teori yang membahas mengenai karakter, salah satunya yaitu teori behavioristik.

Dari berbagai penelitian tentang penguatan karakter religius empat tahun terakhir terdapat konsep penguatan karakter religius siswa yaitu melalui pembiasaan. Sejalan dengan teori behaviorisme yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu kemampuan siswa dalam mengubah perilaku sebagai hasil dari stimulus dan respon dengan mengambil teori pengkondisian klasik oleh Ivan Pavlov.⁸ Artinya, perubahan perilaku siswa dapat dilakukan melalui pembiasaan sebagai hasil dari stimulus dan respon. Sikap dan perilaku yang dilakukan secara terus-menerus akan menghasilkan suatu kebiasaan, sehingga penanaman pembiasaan yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik sesuai dengan pembiasaan yang ditanamkan. Sehingga untuk membentuk dan menguatkan karakter yang baik maka diperlukan adanya pembiasaan dalam melakukan hal-hal positif sesuai ajaran Islam seperti sholat, mengaji, dzikir, dan lain sebagainya.

Kemudian B.F. Skinner yang juga salah seorang tokoh behaviorisme menyatakan bahwa perilaku dapat ditingkatkan dan diulangi kembali atau

⁷ Beny Prasetya, dkk. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah* (Lamongan: Academia Publication, 2021), hlm. 1

⁸ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 147.

bahkan perilaku dapat dihilangkan sesuai yang diinginkan.⁹ Artinya sebuah perilaku dapat ditingkatkan melalui penguatan positif (*reinforcement positive*) berupa pemberian hadiah atau bentuk apresiasi guru. Dan perilaku dapat dihilangkan melalui penguatan negatif (*reinforcement negative*) yaitu menghilangkan kegiatan yang tidak disukai siswa. Penguatan dilakukan dengan tujuan menambah semangat siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Baik pembiasaan maupun *reinforcement* keduanya tidak terlepas dari adanya peran guru di dalamnya. Albert Bandura menyatakan bahwa tingkah laku manusia merupakan akibat dari interaksi yang terjadi antara lingkungan dengan rangka kognitif yang berasal dari manusia itu sendiri.¹⁰ Artinya siswa melakukan perubahan sikap atau perilaku yaitu berdasar dari pengamatan yang diperoleh. Sehingga keteladanan guru penting untuk diperhatikan, karena guru merupakan *role model* bagi siswa dalam bertindak dan berperilaku. Hal ini menghasilkan temuan bahwa karakter dapat direkayasa yaitu melalui pembiasaan dan juga keteladanan serta didukung dengan adanya *reinforcement*.

Dalam rangka penguatan karakter religius siswa, SMP Islam Ngebruk mempunyai program ekstrakurikuler Dinul Islam yang memadukan antara pembiasaan, keteladanan, serta *reinforcement* dalam menguatkan karakter religius siswa. Dinul Islam merupakan sebuah program ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa guna menguatkan akhlak siswa.

⁹ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan.*, hlm. 156.

¹⁰ Izzatur Rusuli, *Refleksi Teori Belajar Behavioristik dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pencerahan Vol. 8 No. 1, 2014, hlm. 45

Kegiatan ekstrakurikuler ini juga sebagai sarana untuk memantapkan karakter religius siswa yang telah terbentuk sebelumnya. Ekstrakurikuler Dinul Islam telah menjadi ciri khas dari SMP Islam Ngebruk yang tidak dimiliki di sekolah lainnya. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Ekstrakurikuler Dinul Islam dalam Menguatkan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Ngebruk**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasar konteks penelitian yang telah dipaparkan, peneliti membuat batasan permasalahan dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep penguatan pendidikan karakter religius siswa melalui ekstrakurikuler Dinul Islam?
2. Bagaimana implementasi ekstrakurikuler Dinul Islam dalam menguatkan karakter religius siswa di SMP Islam Ngebruk perspektif teori behavioristik?
3. Bagaimana peran ekstrakurikuler Dinul Islam dalam menguatkan karakter religius siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar fokus penelitian yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan konsep penguatan pendidikan karakter religius siswa melalui ekstrakurikuler Dinul Islam.

2. Untuk menjelaskan implementasi ekstrakurikuler Dinul Islam dalam menguatkan karakter religius siswa di SMP Islam Ngebruk perspektif behavioristik.
3. Untuk menjelaskan peran ekstrakurikuler Dinul Islam dalam menguatkan karakter religius siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibedakan menjadi manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber wawasan pengetahuan baru mengenai penguatan karakter religius pada siswa dan mampu menambah referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan teori penguatan karakter religius.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

- a. Bagi Lembaga

Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diharapkan penelitian ini mampu menyumbang pengetahuan mengenai penguatan karakter religius siswa serta sebagai wujud pengaplikasian teori yang dipelajari dibangku kuliah. Bagi SMP Islam Ngebruk penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan dalam melakukan evaluasi pendidikan untuk meningkatkan mutu dari program yang dijalankan agar semakin maju dan berkembang.

b. Bagi Peneliti yang lain

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terkait penguatan karakter religius dalam mengisi kekurangan yang ada, serta dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selain untuk memenuhi tugas akhir pada jenjang Strata 1, penelitian ini dapat dijadikan sebagai media dalam menambah wawasan serta pengalaman kongkrit dalam penyusunan karya tulis ilmiah.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas disajikan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan kajian pada penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian skripsi dan tesis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti sebelumnya. Sehingga mengantisipasi terjadinya pengulangan kajian terhadap hal yang sama.

Dari berbagai penelitian tentang penguatan karakter religius empat tahun terakhir terdapat beberapa konsep penguatan karakter religius yaitu melalui pembiasaan. Seperti penelitian yang ditulis oleh Atika Aprianti (2021) dalam skripsinya yang berjudul Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Keagamaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar dan Muhammad Farih Ramdlani (2020) dengan judul Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN 5 Ampegading Malang. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian

ini menjabarkan konsep, perencanaan, dan juga implikasi dalam penguatan karakter religius yang dilakukan melalui pembiasaan. Akan tetapi dalam penelitian ini terfokus pada tahapan penguatan karakter, bukan pada metode penguatan karakter.

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Fanil (2020) yang berjudul Strategi Pengembangan Budaya Madrasah dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswi di MTs Raudlatul Ulum Putri Gondanglegi Kabupaten Malang. Metode yang dipakai yaitu metode kualitatif deskriptif. Dalam skripsi yang ditulis Fanil telah dijabarkan strategi-strategi dan juga *punishment* dalam meningkatkan karakter religius. Strategi yang dituliskan meliputi penguatan, penjelasan, serta pengondisian.

Serta tesis yang ditulis oleh M. Nawa Syarif Fajar Sakti (2020) yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Budaya dalam Membentuk Karakter Religius dan Jiwa Kewirausahaan di Sanggar Budaya Nurul Khasanah Pujon Kabupaten Malang. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan, penelitian ini telah menyajikan beberapa teori pembentukan karakter oleh beberapa tokoh behavioristik yaitu Thorndike, Skinner dan Pavlov mencakup pembiasaan, keteladanan, *rewards* dan *punishment*. Penelitian ini hampir sama dengan yang peneliti tulis, akan tetapi dalam penelitian yang dilakukan M. Nawa Syarif terfokus pada pembentukan karakter, bukan pada penguatan karakter seperti yang akan peneliti jabarkan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini akan dijabarkan konsep penguatan karakter religius melalui perspektif teori behavioristik yang belum dijabarkan pada penelitian sebelumnya. Teori yang akan dibahas yaitu teori behaviorisme oleh Ivan Pavlov mengenai pembiasaan, kemudian teori *reinforcement* merujuk pada teori Skinner, serta teori Albert Bandura mengenai keteladanan guru.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Jenis, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Atika Aprianti, Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Keagamaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar, 2021	- Mengkaji penguatan karakter religius siswa melalui pembiasaan	- Menitikberatkan pada tahapan penguatan karakter religius meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pembinaan.	Penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada pelaksanaan ekstrakurikuler Dinul Islam dalam menguatkan karakter religius siswa, bukan hanya pada tahapan atau langkah dalam menguatkan karakter religius siswa
2	Muhammad Farih Ramdlani, Implementasi Penguatan Pendidikan	- Mengkaji penguatan karakter religius siswa melalui pembiasaan	- Menitikberatkan pada program Penguatan Pendidikan Karakter	Penelitian yang akan dilakukan menitikberatkan pada pelaksanaan dan penerapan

	Karakter (PPK) Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN 5 Amplegading Malang, 2020		(PPK) meliputi perencanaan dan penguatan	ekstrakurikuler, bukan pada program PPK
3	Fani, Strategi Pengembangan Budaya Madrasah dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswi di MTs Raudlatul Ulum Putri Gondanglegi Kabupaten Malang, 2020	- Mengkaji penguatan karakter religius	- Menitikberatkan pada program pengembangan budaya dalam menguatkan karakter religius siswa	Penelitian yang akan dilakukan fokus dalam menguatkan karakter religius siswa melalui ekrtakurikuler Dinul Islam bukan pada pengembangan budaya yang terdapat dalam lembaga
4	M. Nawa Syarif Fajar Sakti, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Budaya dalam Membentuk Karakter Religius dan Jiwa Kewirausahaan di Sanggar Budaya Nurul Khasanah Pujon Kabupaten Malang, Tesis, 2020	- Mengkaji karakter religius siswa dalam perspektif behavioristik	- Menitikberatkan pada internalisasi nilai PAI dalam membentuk karakter religius siswa	Penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada implementasi penguatan karakter religius melalui ekstrakurikuler Dinul Islam, bukan pada pembentukan karakter religius melalui internalisasi nilai PAI

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menegaskan istilah yang terdapat pada judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah makna atau salah pengertian. Sehingga pada pembahasan kali ini akan dijelaskan beberapa istilah yang akan dibahas dalam bab-bab selanjutnya. Definisi istilah mengacu pada judul penelitian ini yaitu:

1. Implementasi

Implementasi merupakan sebuah pelaksanaan atau penerapan dari kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Artinya implementasi merupakan sebuah pengekseskusion dari rencana yang telah disusun sebelumnya.

2. Ekstrakurikuler Dinul Islam

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar pembelajaran secara formal yang tidak hanya mengembangkan bakat dan minat peserta didik, akan tetapi juga sebagai strategi dalam menguatkan karakter siswa. Ekstrakurikuler Dinul Islam merupakan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan bakat dan minat serta menguatkan karakter religius siswa. Dalam pelaksanaannya terdapat sub-sub pelajaran seputar Ubudiyah dan Al-Quran seperti sholat dan tata cara pelaksanaannya, pembacaan surat-surat pendek, *dzikir*, *wirid*, dan doa-doa.

3. Karakter Religius

Karakter merupakan watak atau sifat yang terdapat dalam diri setiap individu. Karakter religius berarti watak atau sifat agamis yang

melekat pada diri setiap individu. Karakter religius yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pada ketaatan siswa dalam beribadah serta akhlak siswa seperti sopan, disiplin, taat peraturan, dan mampu mengontrol diri.

G. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini mudah dipahami oleh pembaca dan memudahkan dalam penulisan, maka peneliti menyusun penelitian ini secara sistematis dengan rincian sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini dijelaskan mengenai konteks dari penelitian berdasar judul yang diambil, disertai dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan didukung dengan orisinalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika penulisan.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan disajikan teori sebagai landasan dalam penelitian. Berdasar judul yang diambil, maka peneliti akan menyajikan teori mengenai konsep penguatan pendidikan karakter religius, konsep penguatan pendidikan karakter perspektif teori behavioristik, dan implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam penguatan karakter religius.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini disajikan metode dalam proses penelitian. Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan

data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta prosedur penelitian.

4. BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan dipaparkan data yang telah diperoleh dalam penelitian. Mulai dari deskripsi umum objek penelitian, hingga hasil dari penelitian. Peneliti memaparkan data berdasar hasil dari metode penelitian yang digunakan terkait ekstrakurikuler Dinul Islam di SMP Islam Ngebruk.

5. BAB V : PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai analisis terhadap hasil dari penelitian. Data yang telah dihasilkan dalam bab sebelumnya akan dilakukan analisis dalam bagian ini. Analisis data dilakukan berdasar penelitian yang dilakukan terkait ekstrakurikuler Dinul Islam dalam menguatkan karakter religius siswa di SMP Islam Ngebruk

6. BAB VI : PENUTUP

Pada bagian ini berisi kesimpulan yang diperoleh serta saran berdasar penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Penguatan Pendidikan Karakter Religius

Secara harfiah, karakter atau dalam bahasa Inggris *character* diartikan sebagai watak atau sifat, dan dapat pula dimaknai *to mark* yaitu menandai atau melabeli suatu tingkah laku pada nilai kebaikan.¹¹ Dalam KBBI daring karakter diartikan sebagai suatu watak, tabiat, atau sifat jiwa, serta dapat diartikan juga sebagai akhlak atau budi pekerti yang menjadi pembeda antara individu satu dengan individu lain.¹² Artinya setiap individu memiliki karakter yang berbeda bergantung pada lingkungan sekitar yang membentuknya. Sehingga terdapat pengistilahan dalam karakter, yaitu karakter yang baik dan karakter yang buruk.

Aristoteles mengartikan karakter yang baik sebagai bentuk tingkah laku yang benar dalam berinteraksi dengan orang lain maupun dengan diri sendiri.¹³ Manusia berkarakter baik yaitu yang mampu mengontrol dirinya sendiri dan mampu berhubungan baik dengan orang lain seperti perasaan simpatik, kedermawanan, kejujuran, toleransi dan lain sebagainya. Adanya kontrol diri diperlukan untuk dapat melakukan kebaikan terhadap orang lain.

¹¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 11.

¹² Dikutip dari KBBI Daring dengan alamat website <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakter> pada Sabtu, 4 Maret 2023 pukul 09.17 WIB.

¹³ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*, hlm. 71-72.

Menurut Thomas Lickona, karakter mengalami pertumbuhan berawal dari suatu nilai menjadi sebuah budi pekerti, yaitu watak dan batin individu yang dapat diandalkan serta dapat digunakan sebagai respon yang bermoral dari berbagai situasi.¹⁴ Ia menyimpulkan bahwa karakter yang baik yakni terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk kebaikan, serta melakukan kebaikan seperti kebiasaan berfikir baik, berhati baik, serta berbuat baik.

Al-Ghazali mendefinisikan karakter erat kaitannya dengan akhlak, yaitu suatu sikap serta perbuatan yang melekat dan menyatu ke dalam diri setiap individu sehingga terjadi spontanitas ketika melakukan interaksi dengan lingkungan.¹⁵ Artinya karakter yang tertanam dalam pribadi setiap individu akan memunculkan bermacam perbuatan dengan mudah tanpa harus berfikir dan melakukan pertimbangan. Menurutnya, tindakan atau perilaku yang benar merupakan hasil dari jiwa baik, sebaliknya, tindakan atau perilaku yang buruk merupakan hasil dari jiwa yang buruk pula.¹⁶

Karakter dapat disebut juga dengan akhlak. Karakter atau akhlak itu sendiri merupakan sebuah sifat yang telah ada dan tertanam dalam setiap individu yang menghasilkan tindakan atau perbuatan spontanitas tanpa melewati proses berfikir terlebih dahulu.

¹⁴ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*, hlm. 72.

¹⁵ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 44.

¹⁶ Endi Supriadi, *Karakter Religius dalam Al-Quran dan Relevansinya dengan Upaya Menangani Dampak Negatif Kemajuan IPTEK Terhadap Perilaku Remaja* (Kabupaten Solok: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2022), hlm. 16.

Religius berasal dari kata dasar religi atau *religion* yang berarti agama atau kepercayaan terhadap adanya sesuatu kekuatan yang luar biasa bersifat kodrati jauh di atas manusia.¹⁷ Adapun kata religius dalam KBBI daring diartikan bersifat religi atau keagamaan, adanya sangkut paut dengan religi.¹⁸ Sehingga religius dapat dimaknai dengan sifat religi atau keagamaan yang melekat pada setiap individu. Religi dan religius mempunyai makna yang berbeda yakni religi sebagai bentuk aturan yang mengikat dan menjadi kewajiban, sedangkan religius yakni bentuk penghayatan terhadap religi itu sendiri. Dengan kata lain seorang yang mempunyai sifat religius yaitu orang yang mampu menghayati religinya. Penghayatan religi tidak hanya sekedar pada pengetahuan akan kewajibannya, tetapi yaitu pada pengamalan kewajiban religi itu sendiri.

Menurut Syafri religius merupakan perilaku patuh terhadap ajaran agama, yakni patuh dalam menjalankan aturan dan larangan dari agama yang dianutnya, mempunyai sifat toleran terhadap pemeluk agama lain dalam hal pelaksanaan ibadah, serta hidup rukun berdampingan dengan pemeluk agama lain.¹⁹ Religius tidak hanya dimaknai sebagai pemahaman, akan tetapi lebih dari itu yaitu sebagai sebuah pelaksanaan.

¹⁷ Moh. Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, hlm. 23.

¹⁸ Dikutip dari KBBI Daring dengan alamat website <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius> pada 4 Maret 2023, pukul 21.59 WIB.

¹⁹ Hamidah Ulfa Fauziah, dkk, Implementasi *Penguatan Pendidikan Karakter Religius*, Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 1, No. 4, April 2021, hlm. 438.

Religius sebagai bentuk kepatuhan manusia dalam menjalankan syariat agama yang dianutnya serta menjauhi larangannya.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan sifat, akhlak, atau perilaku yang terdapat dan tertanam dalam diri individu dalam menjalankan kewajiban dan larangan agama yang dianutnya dan dilakukan secara spontanitas tanpa melalui proses berfikir.

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa pendidikan merupakan sebuah upaya dalam menumbuhkan karakter, pikiran, serta tubuh anak.²⁰ Sugiharto dkk. mengungkapkan bahwa pendidikan sebagai sebuah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam rangka mengubah perilaku atau tingkah laku individu maupun kelompok guna mendewasakan individu tersebut dengan memberikan pengajaran dan pelatihan.²¹ Dapat disimpulkan pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan dalam rangka menumbuhkan serta mengubah karakter individu dengan tujuan pendewasaan melalui pemberian pembelajaran dan pelatihan.

Dari beberapa pengertian menurut ahli yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter religius dapat dimaknai dengan usaha dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter religi setiap individu melalui pengajaran dan juga pelatihan.

²⁰ Subaidi dan Barowi, *Tasawuf dan Pendidikan Karakter* (Kuningan: Goresan Pena, 2016), hlm. 4.

²¹ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 19.

2. Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Behavioristik

Teori behavioristik menyajikan metode dalam menerapkan kebijakan dalam pendidikan. Teori ini memandang bahwa individu mengalami perubahan tingkah laku dengan cara yang baru merupakan akibat dari interaksi antara stimulus dan respon.²² Artinya, perubahan tingkah laku individu dipengaruhi oleh stimulus yang ada disekitar individu. Sugihartono dkk. menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang penting untuk diperhatikan dalam penerapan teori ini, faktor tersebut yaitu dengan memperhatikan pengaruh dari lingkungan, mengutamakan terbentuknya hasil belajar melalui proses stimulus dan respon, memperhatikan kemampuan yang dimiliki yang telah terbentuk sebelumnya, mementingkan pada pembentukan pembiasaan perilaku melalui pelatihan dan pengulangan, serta mewujudkan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang diinginkan.²³ Beberapa teori behavioristik yang sejalan dengan penguatan pendidikan karakter diantaranya:

a. Teori Pengkondisian Klasik (Ivan Petrovich Pavlov)

Ivan Pavlov menyajikan teori pengkondisian klasik berdasar percobaan kepada seekor anjing sehingga ditemukan bahwa adanya kaitan antara stimulus dan respon. Stimulus merupakan rangsangan yang dikondisikan yakni berupa penciptaan lingkungan belajar siswa, dan respon merupakan hasil dari stimulus yang diberikan.²⁴ Artinya tingkah laku dapat direayasa yaitu melalui

²² Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 147-148.

²³ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 162-163.

²⁴ Dr. Tuti Supatminingsih, M.Si, dkk., *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2020), hlm. 264

pengaturan dan manipulasi lingkungan sebagai stimulus. Melalui rekayasa lingkungan tersebut akan menghasilkan respon sesuai dengan stimulus yang diberikan.

Dalam pendidikan karakter religius, salah satu stimulus yang dapat menghasilkan respon terhadap tingkah laku siswa yaitu adanya pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang akan menjadi kebiasaan yang bersifat spontan dan melekat pada diri siswa. Adanya stimulus lingkungan dalam memberikan pembiasaan beribadah seperti membaca doa sebelum belajar akan menghasilkan siswa yang rajin berdoa tanpa didampingi guru.

b. Teori Pengkondisian Operan (Burrhus Frederic Skinner)

Burrhus Frederic Skinner mengungkapkan bahwa perilaku manusia kebanyakan mempunyai sifat operan, yaitu dapat dipelajari dengan penguatan positif atau negatif.²⁵ Menurut Skinner, sifat operan ini dapat meningkatkan dan mengulangi sebuah perilaku atau bahkan sifat operan dapat menghilangkan sebuah perilaku. Perilaku yang terdapat dalam diri siswa dapat meningkat atau menghilang yakni dipengaruhi adanya *reinforcement*.

Reinforcement dibagi menjadi dua bentuk, yaitu *reinforcement* positif dan negatif. *Reinforcement* positif merupakan perilaku yang karena mendapatkan penguatan dapat membawa konsekuensi menyenangkan, sedangkan *reinforcement* negatif yaitu perilaku yang karena mendapatkan penguatan dapat menyingkirkan sesuatu

²⁵ Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi* (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2019), hlm. 24.

yang tidak menyenangkan.²⁶ Artinya, untuk meningkatkan sebuah perilaku maka perlu dilakukan penambahan stimulus yang positif, sebaliknya untuk menghilangkan sebuah perilaku maka dilakukan penambahan stimulus negatif.

Bentuk *reinforcement* atau penguatan positif yang dapat dilakukan diantaranya pemberian *reward* atau penghargaan, dapat berupa pemberian apresiasi seperti bentuk pujian, atau bentuk hadiah baik berupa materi maupun barang. Bentuk penguatan negatif yang dapat dilakukan yaitu seperti menghilangkan kegiatan yang tidak disukai siswa. Sehingga dengan pemberian penguatan positif maupun negatif diharapkan mampu menguatkan karakter siswa serta menambah semangat siswa dalam beribadah.

c. Teori Belajar Sosial (Albert Bandura)

Albert Bandura memandang bahwa sebuah perilaku bukan hanya semata-mata akibat refleks otomatis karena stimulus, akan tetapi lebih dari itu yakni akibat reaksi yang terjadi sebagai hasil dari interaksi lingkungan dengan skema kognitif setiap individu.²⁷ Menurut Bandura perilaku manusia merupakan hasil dari pengamatan berdasar proses *modeling*, yaitu proses pengamatan satu dengan lainnya sehingga membentuk perilaku baru yang akan dijadikan pedoman dalam bertindak dan berperilaku.²⁸

²⁶ Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi*, hlm. 25.

²⁷ Herliani, dkk., *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022), hlm. 90.

²⁸ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 160.

Berdasar teori belajar sosial Bandura, dalam menguatkan karakter siswa maka diperlukan peran guru di dalamnya. Guru menjadi *role model* bagi siswanya, sehingga proses *modeling* ini akan terjadi ketika siswa dapat menirukan perilaku yang ditunjukkan oleh guru. Karenanya keteladanan guru penting untuk diperhatikan dalam penguatan pendidikan karakter. Sejalan dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Yang artinya: “Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.²⁹

Dalam ayat tersebut diungkapkan bahwa Rasulullah SAW merupakan *uswatun khasanah* yaitu suri teladan yang baik bagi umatnya. Rasulullah SAW sebagai *role model* bagi umat Islam baik dalam perkataan maupun perbuatan.³⁰ Selaras dengan teori Bandura bahwa guru mengambil peran penting dalam memberi contoh yang baik terhadap siswanya. Guru yang disiplin waktu ibadah akan menghadirkan siswa yang disiplin waktu ibadah pula. Demikian proses *modeling* dapat menjadi salah satu upaya dalam menguatkan karakter religius siswa.

²⁹ Dikutip dari internet dengan alamat website <https://tafsirweb.com/7633-surat-al-ahzab-ayat-21.html> pada Minggu, 5 Maret 2023 pukul 23.09 WIB.

³⁰ Nurul Hidayat, *Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Islam*, Ta'allum, Vol. 03 No. 02, November 2015, IAIN Tulungagung.

Oleh karena teori behavioristik membahas mengenai perilaku, maka teori ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan. Ketiga teori ini merupakan bentuk pelaksanaan dari penguatan pendidikan karakter. Sehingga dalam pelaksanaannya, penguatan karakter siswa selayaknya bukan hanya tanggung jawab dari guru saja, akan tetapi juga pada penciptaan lingkungan sekolah yang baik. Yaitu penciptaan lingkungan sekolah melalui pembiasaan merujuk pada teori pengkondisian klasik Pavlov, kemudian melalui penguatan berdasar pada teori pengkondisian operan Skinner, serta adanya keteladanan guru merujuk pada teori belajar sosial Bandura.

3. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Penguatan Karakter Religius

Secara umum implementasi penguatan pendidikan karakter terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan sebagai pegangan agar program yang akan dijalankan dapat terarah serta berjalan efektif dan efisien. Menurut Norvan Ardi, dalam tahap perencanaan terdapat beberapa langkah dalam pengembangan kurikulum pendidikan karakter. Langkah tersebut meliputi:³¹

1. Identifikasi dan analisis permasalahan pendidikan karakter
2. Perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah
3. Perumusan indikator perilaku siswa
4. Pengembangan silabus dan rencana pembelajaran

³¹ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter*, (Bandung, Penerbit Nusa Media, 2019), hlm. 28.

5. Pengintegrasian konten kurikulum ke seluruh mata pelajaran
6. Pengembangan instrument penilaian
7. Kerjasama dengan orangtua siswa

Tahap pelaksanaan sebagai bentuk eksekusi dari perencanaan yang telah disusun agar tujuan dari program dapat tercapai. Menurut Agus Wibowo tahapan dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu meliputi tahap pengintegrasian dalam pembelajaran, tahap pengintegrasian dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan pengembangan diri, serta tahap pengintegrasian dalam manajemen sekolah.³² Artinya kegiatan ekstrakurikuler turut mengambil andil dalam penguatan pendidikan karakter.

Kemudian tahap evaluasi merupakan tahap perrefleksian program yang telah direncanakan dan diimplementasikan sebelumnya. Dalam tahap ini Suharsani dan Cepi membagi menjadi tiga tahapan, yaitu persiapan evaluasi program, pelaksanaan evaluasi program, serta monitoring pelaksanaan evaluasi.³³

Dalam penguatan pendidikan karakter dengan basis sekolah, maka yang menjadi cermin utama yaitu pada suasana lingkungan sekolah yang efektif dan kondusif.³⁴ Sekolah dapat mengambil sebuah program maupun strategi dalam menguatkan karakter siswa yang kemudian dijadikan sebagai identitas dan ciri khas dari sekolah tersebut. Dalam

³² Herwulan Irine Purnama, M.Pd, *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar* (Pontianak: Yudha English Gallery, 2019), hlm. 8.

³³ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter*, hlm. 24.

³⁴ Dr. H. Purwanto M.Pd, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Teori, Praktik, dan Model Kepemimpinan* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), hlm. 131.

penerapan penguatan pendidikan karakter, terdapat langkah-langkah yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Menentukan nilai utama yang menjadi pedoman dalam pengembangan sekolah dalam pendidikan karakter;
2. Mendesain kurikulum dengan mengintegrasikan nilai utama yang telah ditentukan serta memuat nilai pendukung pendidikan karakter lain;
3. Melakukan evaluasi terhadap peraturan sekolah yang telah diterapkan dalam mendukung pelaksanaan dari pendidikan karakter;
4. Mengembangkan tradisi sekolah sesuai dengan ciri khas yang ada di sekolah masing-masing;
5. Mengembangkan kegiatan kokurikuler yang masih relevan dengan kegiatan intrakurikuler sekolah;
6. Menerapkan kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun ekstrakurikuler pilihan.³⁵

Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dirancang dalam pengembangan karakter siswa dan dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Dalam penguatan pendidikan karakter religius, salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan yaitu ekstrakurikuler keagamaan. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu:

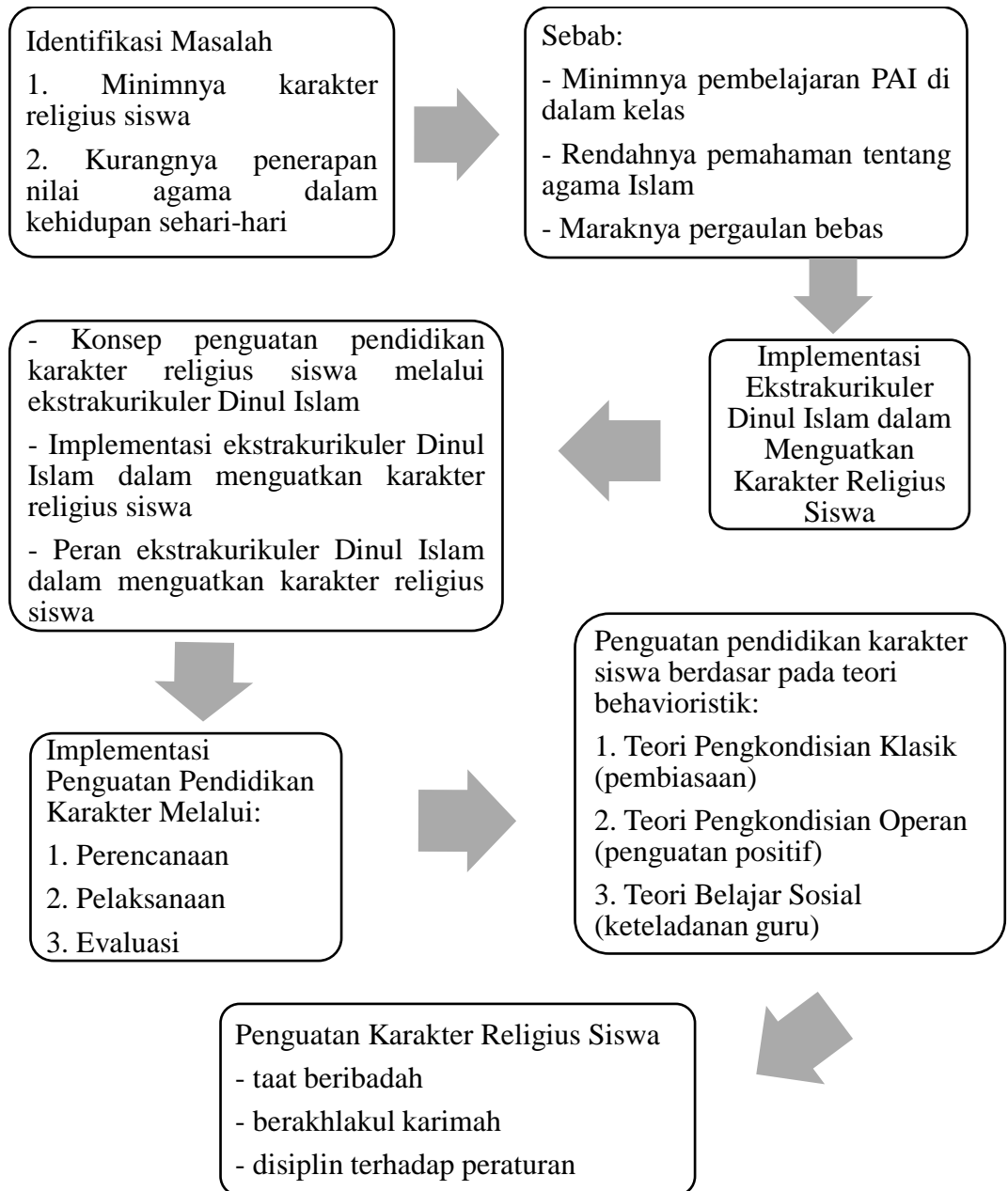
1. Memperluas dan memperdalam pemahaman keagamaan;

³⁵ Dr. H. Purwanto M.Pd, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Teori, Praktik, dan Model Kepemimpinan*, hlm. 133.

2. Mendorong siswa agar taat dalam menjalankan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari;
3. Menjadikan agama sebagai dasar akhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan dengan orang lain;
4. Membangun sikap mental siswa yang jujur, dapat dipercaya, mempunyai kedisiplinan, mau bekerja keras, mampu mempunyai sifat mandiri, percaya diri, kompetitif dalam kehidupan, serta bertanggung jawab sehingga dapat mewujudkan kerukunan dalam umat beragama.³⁶

³⁶ Mohamad Yudiyanto, S.Kom, M.Pd, *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), hlm. 111.

B. Kerangka Berfikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasar permasalahan yang disajikan dalam penelitian, pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong merupakan penelitian untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, tindakan, persepsi, motivasi dan lain sebagainya melalui cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang bersifat alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁷ Hasil dalam penelitian ini berbentuk deskriptif naratif berdasar pada data yang telah dikumpulkan.

Penelitian ini berusaha mengeksplorasi secara mendalam mengenai unit sosial tertentu, sehingga penelitian ini tergolong jenis penelitian studi kasus. Seperti yang dinyatakan oleh Isaac dan Michael bahwa penelitian studi kasus merupakan penelitian untuk mengeksplorasi unit sosial tertentu secara mendalam sehingga dapat menghasilkan deskripsi utuh dan tersistematis dari unit sosial tertentu tersebut.³⁸ Kasus atau isu yang disajikan dalam penelitian ini yakni adanya ekstrakurikuler Dinul Islam sebagai program dalam menguatkan karakter religius siswa. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang penguatan karakter religius melalui ekstrakurikuler Dinul Islam.

³⁷ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6.

³⁸ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 6.

Berdasar pada sumber data yang diteliti, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan karena peneliti terjun ke lapangan dan terlibat dengan lingkungan penelitian setempat.³⁹ Peneliti terjun langsung ke SMP Islam Ngebruk sebagai lembaga pendidikan yang mengimplementasikan ekstrakurikuler Dinul Islam dalam menguatkan karakter religius siswa.

Penelitian ini terpusat pada implementasi ekstrakurikuler dalam menguatkan karakter religius terutama dalam segi ibadah dan akhlak siswa. Karenanya peneliti melakukan penelitian secara mendalam terhadap program ini dengan menggali informasi dari beberapa pihak yang bersangkutan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan bagian dari instrumen penelitian itu sendiri bahkan peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan secara langsung dapat mendukung keakuratan data karena data yang diperoleh secara langsung dari tangan pertama akan memberikan pemahaman yang utuh. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini yakni sebagai pengamat, artinya selain melakukan pengumpulan data, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap ruang lingkup yang akan diteliti. Menurut Lexy J. Moleong peneliti juga sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, hingga menjadi pelapor dari hasil penelitian

³⁹ Dr. J. R. Raco, M.E., M.Sc., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Penerbit PT Grasindo, 2010), hlm. 9.

yang telah dilakukan.⁴⁰ Karenanya dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting dan tidak bisa diwakilkan.

Dalam hal ini, peneliti melakukan beberapa tahapan, diantaranya yaitu: (1) Pada hari Senin, 27 Februari 2023 peneliti terlebih dahulu menyerahkan surat pra-observasi kepada Waka Kurikulum, Waka Kurikulum meninjau tujuan dari penelitian dan menyetujui akan dilaksanakan penelitian, (2) Waka Kurikulum kemudian menindaklanjuti surat pra-observasi kepada staf TU, (3) Peneliti dan Waka Kurikulum membuat kesepakatan terkait jadwal penelitian, yaitu pada bulan Maret – Mei 2023 (4) Pada Rabu, 03 Mei 2023 peneliti membawa surat ijin penelitian kepada Kepala Sekolah, (5) Peneliti membuat kesepakatan terkait jadwal wawancara pada pihak yang bersangkutan, (6) Peneliti melakukan pengumpulan data dan melakukan wawancara pada jadwal yang telah ditentukan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Islam Ngebruk, tepatnya di Jalan Raya Ngebruk No. 62, Dusun Krajan, Desa Ngebruk, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang. Pengambilan lokasi penelitian ini dikarenakan dari seluruh sekolah menengah yang tersebar di kecamatan Sumberpucung, hanya di SMP Islam Ngebruk yang menerapkan ekstrakurikuler keagamaan wajib yaitu Dinul Islam dalam menguatkan karakter religius siswa. Selain itu, ekstrakurikuler ini telah ada sejak tahun 1992 dan tetap berkembang sampai saat ini sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti.

⁴⁰ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 168.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan informasi-informasi yang telah didapatkan dari penelitian. Menurut Bungin Burhan, berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi data primer dan data sekunder.⁴¹

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil pengukuran secara langsung yang dilakukan peneliti dari subjek penelitian. Data yang dihasilkan dari sumber pertama yaitu berupa wawancara atau hasil pengisian kuisioner, artinya sumber data primer berasal dari manusia. Data primer yang digali peneliti yakni berasal dari hasil wawancara dari guru pengajar Dinul Islam dan siswa SMP Islam Ngebruk.
- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, artinya data telah dikumpulkan dan terdokumentasikan sebelumnya oleh pihak lain, sehingga peneliti hanya perlu melakukan pencatatan terhadap data yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder berbentuk dokumen tertulis seperti buku atau materi, jadwal kegiatan, dan dokumen sekolah lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Adanya data sekunder ini sebagai penunjang penelitian yang dilakukan. Data sekunder digali peneliti yakni berupa dokumen profil sekolah, silabus, jadwal Dinul Islam, buku Dinul Islam, serta dokumen penunjang lain.

⁴¹ Dr. H. Abdul Manab, M.Ag, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 202.

2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Loftland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, diluar kedua hal tersebut merupakan tambahan yakni meliputi dokumen dan lain sebagainya.⁴² Hasil dari kata dan tindakan yang diperoleh, kemudian dituangkan dalam sebuah uraian paragraf yang bersifat deskriptif.

Pengambilan sumber data utama dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purpose sampling* yaitu pengambilan dengan pertimbangan dan dengan tujuan tertentu.⁴³ Pertimbangan dalam pemilihan sampel penelitian ini yaitu bahwa subjek terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Dinul Islam, serta mengetahui dan memahami informasi terkait ekstrakurikuler Dinul Islam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah metode untuk memperoleh data di lapangan sehingga tujuan penelitian dapat terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memusatkan perhatian kepada suatu objek yang melibatkan indra manusia untuk memperoleh data yang diinginkan.⁴⁴ Artinya

⁴² Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 157.

⁴³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), hlm. 289.

⁴⁴ Dr. H. Salim, M.Pd dan Dr. Haidir, S.Ag, M.Pd., *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2019), hlm. 86.

observasi merupakan bentuk pengamatan yang dilakukan dengan melibatkan indra penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan juga pengecap. Agar penelitian lebih tersistematis, maka digunakan instrumen observasi yaitu pedoman observasi. Observasi dilakukan yaitu pada 08 Mei 2023 – 31 Mei 2023. Peneliti melakukan observasi dan melakukan pencatatan hasil observasi pada lembar observasi yang telah disiapkan pada pelaksanaan ekstrakurikuler.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan, serta pihak yang diwawancarai sebagai pihak yang memberikan jawaban berdasar pertanyaan yang telah diajukan pewawancara. Wawancara terdiri dari wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan cara pewawancara menetapkan sendiri pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, sedangkan wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan pewawancara tanpa melakukan penyusunan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.⁴⁵

Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait implementasi ekstrakurikuler dalam menguatkan karakter religius siswa. Wawancara dilakukan pada lima narasumber yaitu Bapak Fakhrrur Rozi, S.Pd.I, Bapak Syaiful Anwar, S.T.P, dan

⁴⁵ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 190-191.

Ibu Khoiriyah Maimunah, S.Ag, selaku guru Ekstrakurikuler Dinul Islam. Kemudian Revialsa dan Wawa selaku siswa kelas VII-A.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dasar dokumen yang berarti setiap bahan yang tertulis maupun tidak seperti film atau *record* yang tidak dipersiapkan atas adanya permintaan dari peneliti.⁴⁶ Dokumentasi berarti teknik dalam pengumpulan data yang secara tidak langsung ditunjukkan kepada subjek dari penelitian. Dokumen yang dapat digunakan untuk penelitian dapat berupa dokumen resmi dan dokumen tidak resmi. Dokumen resmi berupa dokumen data sekolah, silabus, dan jadwal pelajaran. Dokumen tidak resmi berupa foto kegiatan yang relevan dengan penelitian, foto buku Dinul Islam siswa, serta beberapa arsip audio ketika pelaksanaan wawancara.

F. Analisis Data

Ketika data telah terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis data hal ini karena data berupa data mentah sehingga perlu dilakukan analisis data untuk memilah data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan. Menurut Patton, analisis data merupakan sebuah proses dalam mengatur urutan data, mengorganisasikan data pada suatu pola, mengkategorikan data, dan satuan dari uraian dasar.⁴⁷ Secara sederhana analisis merupakan cara atau metode dalam mengolah dan mengorganisasikan data yang kemudian memecahkan data tersebut ke

⁴⁶ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 216-217.

⁴⁷ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 280.

dalam sub-sub unit dan mengelompokkan pada pola yang sama. Miles dan Huberman mengelompokkan tahapan analisis menjadi tiga, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan proses merangkum data, memilih pokok dari data, memfokuskan data pada hal yang bersifat penting, serta mencari pola dan tema yang sesuai.⁴⁸ Data yang direduksi yaitu berupa catatan lapangan yang kemudian berdasar catatan lapangan yang ada dilakukan perangkuman dengan mengambil data pokok untuk kemudian dikategorisasikan dan membuang yang tidak diperlukan. Adanya reduksi ini untuk memberi gambaran secara jelas mengenai data yang diperoleh serta dapat memudahkan peneliti dalam pengumpulan data berikutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan berbagai macam, dapat berupa tabel, bagan, grafik, maupun diagram, dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data sering menggunakan teks naratif.⁴⁹ Data yang disajikan berupa uraian induktif dengan berusaha menjabarkan secara mendalam hasil dari penelitian yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang kredibel yaitu apabila kesimpulan yang disampaikan di awal setelah dibuktikan dengan bukti yang valid akan tetap konsisten ketika peneliti kembali melakukan

⁴⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 323

⁴⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 325.

pengumpulan data ke lapangan.⁵⁰ Artinya kesimpulan yang disampaikan diawal masih bersifat sementara, kesimpulan tersebut akan berubah ketika ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah melakukan reduksi data dan penyajian data dengan didasarkan pada fokus penelitian yang telah ditentukan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, objek yang diteliti bersifat dinamis, objek merupakan hasil dari konstruksi akal fikiran dan merupakan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan, karenanya memerlukan pengecekan keabsahan data. Beberapa cara pengecekan keabsahan data diantaranya yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan artinya peneliti melakukan pengamatan kembali, dan melakukan wawancara kembali dengan sumber data baik yang pernah ditemui maupun yang sumber data yang baru. Perpanjangan pengamatan akan mempererat hubungan antar peneliti dan sumber data, sehingga informasi yang didapatkan utuh tanpa ada yang disembunyikan karena telah terjalin sifat saling percaya. Untuk durasi perpanjangan pengamatan bergantung pada kedalaman data, keluasan data, dan juga pada kepastian data. Dalam melakukan perpanjangan pengamatan difokuskan dalam menguji

⁵⁰ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 329.

data yang telah diperoleh sebelumnya untuk memastikan data yang telah didapatkan benar.⁵¹

2. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan artinya melaksanakan pengamatan dengan lebih cermat dan secara berkesinambungan. Ketekunan dalam penelitian dilakukan untuk memperdalam data yang telah diperoleh serta mengupayakan data yang belum ada. Demikian maka peneliti akan memperoleh data yang pasti dan urutan peristiwa yang sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik dalam pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain.⁵² Teknik triangulasi yang banyak digunakan dalam penelitian yaitu teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti melakukan perbandingan dan pengecekan balik derajat kepercayaan sebuah informasi yang didapatkan dengan waktu dan alat yang berbeda. Seperti membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan. Triangulasi berikutnya yaitu triangulasi teknik, yaitu melakukan pengecekan data dari beberapa teknik pengumpulan data serta pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Jika ditemukan data yang berbeda, maka dilakukan diskusi terkait data mana yang benar, atau kedua data benar akan tetapi sudut pandangnya yang berbeda.

⁵¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 366.

⁵² Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330-331.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian menurut Lexy J. Moleong terbagi menjadi tiga tahapan⁵³, yaitu:

1. Tahap pra-lapangan

Tahap pra-lapangan meliputi penyusunan rancangan penelitian, pemilihan lapangan penelitian, mengurus perizinan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian. Peneliti melakukan rancangan penelitian yang akan dilakukan dan menentukan lokasi penelitian. Kemudian peneliti mengurus perizinan lokasi penelitian serta pengaturan jadwal penelitian. Selanjutnya peneliti menyiapkan berkas perlengkapan penelitian seperti lembar observasi, lembar wawancara dan alat dokumenter.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan meliputi pemahaman latar penelitian dan melakukan persiapan diri, melakukan penelitian secara langsung ke lapangan dan melakukan pengumpulan data terkait penguatan karakter religius melalui ekstrakurikuler Dinul Islam. Dalam tahap ini, peneliti melakukan penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan berdasar dari jadwal yang telah disepakati sebelumnya. Peneliti

⁵³ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, hlm. 127.

melakukan pencatatan dan pendokumentasian selama penelitian berlangsung.

3. Tahap analisis data

Dalam tahap analisis data peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk kemudian dijadikan sebagai pelaporan penelitian. Dalam mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan, peneliti berlandaskan pada teori yang telah ditentukan sehingga dalam menafsirkan data sesuai dengan konteks pada masalah yang diteliti.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMP Islam Ngebruk

SMP Islam Ngebruk merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif yang didirikan pada 11 Agustus 1963. SMP Islam Ngebruk didirikan oleh ulama-ulama NU yang ada di Kecamatan Sumberpucung. Dengan keuletan pendiri dan kerjasama warga sekolah, SMP Islam Ngebruk mulai mengalami kemajuan dengan adanya kegiatan keIslaman yang kemudian saat ini terkenal dengan program utamanya yaitu Ekstrakurikuler Dinul Islam. Berikut deskripsi SMP Islam Ngebruk secara umum:

Nama Sekolah	: SMP Islam Ngebruk
NSS	: 202051823079
NPSN	: 20517439
Alamat	: Jl. Raya No.48 Ngebruk, Sumberpucung, Kab.Malang
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Ma'arif Al-Ihsan Ngebruk
Kategori Sekolah	: Sekolah Swasta
Tahun Didirikan	: 1963
Akreditasi	: Terakreditasi A
Website	: www.smpislamngebruk.sch.id
E-mail	: smpislam.ngebruk48@gmail.com
No. Telp	: (0341)385 358

2. Visi Misi SMP Islam Ngebruk

Visi :

Unggul Dalam Prestasi, Iman Dan Taqwa Serta Berwawasan Lingkungan

Misi :

1.1 Mewujudkan peserta didik berprestasi di bidang akademik

1.2 Mewujudkan peserta didik berprestasi di bidang non akademik

1.1 Mewujudkan peserta didik berakhlakul karimah

1.2 Mewujudkan peserta didik berkualitas dalam iman dan taqwa

3.1 Mewujudkan warga sekolah yang cinta dan peduli terhadap alam

3.2 Mewujudkan warga sekolah yang berjiwa sosial dan bermasyarakat

3. Motto SMP Islam Ngebruk

SMP Islam Ngebruk memiliki motto yang menjadi landasan dalam melaksanakan program-program yang dijalankan yaitu “SMP Islam BerAKSI” (berAkhlakul karimah, berKeterampilan, berSosial kemasyarakatan, berIlmu)

4. Data guru dan siswa

Berdasarkan data yang telah diperoleh, jumlah guru dan karyawan di SMP Islam Ngebruk yaitu 40 orang yang terdiri atas 32 guru dan 8 karyawan. Adapun jumlah siswa tahun akademik 2022/2023 yaitu sebanyak 458 siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Konsep Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa melalui Ekstrakurikuler Dinul Islam

Berdasar hasil dari penelitain yang dilakukan dengan observasi, wawancara serta dokumentasi, bahwa Dinul Islam merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa di SMP Islam Ngebruk, bahkan Dinul Islam saat ini menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang masuk ke dalam muatan lokal siswa.⁵⁴ Hal ini dijelaskan oleh bapak Syaiful Anwar, S.T.P selaku guru Dinul Islam yaitu:

“Nah Dinul Islam ini kan intra yang istilahnya sebenarnya harusnya ekstra, tidak termasuk dalam kurikulum utama, tapi istilahnya dapat dikatakan muatan lokal, sehingga nanti diraportnya ada sendiri nilai Dinul Islam masuk di muatan lokal.” [SA.RM.1.01]

Dapat dipahami bahwa intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah yang didasarkan pada struktur program kurikulum yang berlaku dengan pemberian batas jam pelajaran pada masing-masing pelajaran. Pada dasarnya Dinul Islam merupakan kegiatan ekstrakurikuler, yakni suatu kegiatan yang berada di luar jam pelajaran sekolah guna pengembangan minat dan bakat siswa. Akan tetapi, saat ini Dinul Islam diterapkan ke dalam pembelajaran sekolah. Berbeda dengan intrakurikuler pada umumnya, Dinul Islam mempunyai kurikulum tersendiri dalam struktur programnya, sehingga Dinul Islam digolongkan ke dalam ekstrakurikuler.

⁵⁴ Wawancara dengan bapak Syaiful Anwar, S.T.P, pada Senin, 15 Mei 2023, pukul 09.32 WIB di ruang OSIS

Meskipun mempunyai kurikulum sendiri, ekstrakurikuler ini mempunyai kesinambungan dengan kurikulum utama, yakni dengan memasukkannya ke dalam muatan lokal. Muatan lokal merupakan mata pelajaran yang terdapat dalam satuan pendidikan berisikan muatan pembelajaran terkait potensi dan keunikan daerah lokalnya. Tujuannya tak lain yaitu agar siswa dapat menerapkan apa yang didapatkan dalam ekstrakurikuler ini ke dalam kehidupan masyarakat tempat tinggalnya. Sehingga melihat adat kebiasaan daerah setempat, tujuan dari ekstrakurikuler ini yaitu agar siswa mampu menjadi imam tahlil, sholawatan, *istighosah* atau minimal sebagai imam bagi keluarganya.⁵⁵ Sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Fakhur Rozi, S.Pd.I

“Sebenarnya tujuan utama dinul islam tidak lain agar siswa maupun alumni di SMP Islam Ngebruk ini dapat menerapkan apa yang didapatkan di sekolah dalam kehidupannya, seperti memimpin tahlilan pada orang yang meninggal, atau minimal siswa disini bisa menjadi imam bagi keluarganya sendiri”
[FR.RM.1.01]

Target dalam dinul islam tidak lain yaitu pada kemampuan siswa dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam mencapai tujuan utama diperlukan adanya konsep yang matang dalam penyusunan program. Konsep ekstrakurikuler Dinul Islam mengusung dua materi pokok yaitu terkait Ubudiyah dan Al-Quran. Kegiatan dilaksanakan dua jam di awal pembelajaran dengan alokasi waktu satu jam pelajaran berdurasi 35 menit tepatnya yaitu pada pukul 06.30 WIB – 07.40 WIB. Dengan diawali pembacaan doa

⁵⁵ Wawancara dengan bapak Fakhur Rozi, S.Pd.I, pada Jumat, 12 Mei 2023, pukul 10.15 WIB di ruang UKS

bersama yang dibimbing satu sumber suara meliputi pembacaan QS. Al-Fatihah, QS. Al-Insyiroh, Sholawat Anwar, doa memulai pembelajaran, dan diakhiri dengan pembacaan dua surat pendek. Hal ini sesuai hasil observasi dari peneliti yaitu:

“Pada hari Senin, 8 Mei 2023 pukul 06.15 WIB di mushola Ar-Ridho SMP Islam Ngebruk peneliti melakukan observasi terkait pembelajaran Dinul Islam pada kelas VII dengan guru pengajar Bu Khoir. Siswa memasuki mushola sebelum jam 06.30 WIB. Kemudian bel berbunyi menunjukkan pukul 06.30 WIB dilanjutkan dengan pembacaan doa secara bersama. Diawali dengan membaca QS. Al-Fatihah, dilanjutkan dengan membaca QS. Al-Insyirah, disambung dengan Sholawat Anwar, dan kemudian pembacaan doa sebelum belajar. Setelah itu yaitu membaca QS. Al-Lahab dan QS. An-Nasr. Setelah usai pembacaan doa, siswa mengikuti pembelajaran Dinul Islam pada materi sholat tahiyatul masjid. Siswa melakukan pencatatan dan menghafal niat sholat tahiyatul masjid untuk kemudian menyetorkan hafalan niat sholat tahiyatul masjid kepada guru. Guru melakukan penilaian berdasar kelancaran dan kebenaran bacaan. Kemudian siswa mengumpulkan buku hasil pencatatan materi kepada guru untuk dilakukan penilaian. Pada pukul 07.05 WIB berbunyi menandakan pergantian satu jam pelajaran. Guru kemudian melakukan metode demonstrasi dalam melaksanakan sholat tahiyatul masjid, kemudian ditirukan oleh siswa. Pada pukul 07.35 guru menutup pembelajaran dengan doa akhir majelis dan diikuti oleh siswa. Kemudian pukul 07.40 bel kedua berbunyi menandakan berakhirnya jam kedua dan juga berakhirnya pembelajaran Dinul Islam.” [LO.01.RM.01]

Teknis yang dilaksanakan yaitu adanya pembagian kelas berdasar pada kemampuan siswa. Bu Khoir mengungkapkan bahwa:

“Jadi di Dinul Islam ini dibagi menjadi tiga kelas berdasarkan kemampuan siswa, kelas pertama yaitu *awaliyah* yang berisi siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam membaca Al-Quran dan memahami Ubudiyah, kemudian kelas *wustho* itu bagi siswa yang sedang, ya tidak terlalu rendah, juga tidak terlalu tinggi. Untuk siswa yang mampu dan baik dalam membaca Al-Quran dan baik dalam Ubudiyah maka siswa dimasukkan ke dalam kelas *uliya*” [KM.RM.1.01]

Dapat dipahami bahwa ekstrakurikuler ini membagi kelas menurut kemampuan siswa, yaitu kelas *Awaliyah* sebagai kelas bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah yaitu golongan siswa dengan tingkat pemahaman ubudiyah rendah dan tingkat kelancaran membaca Al-Quran rendah. Kelas *Wustho* untuk siswa yang memiliki kemampuan sedang baik dalam ubudiyah maupun Al-Quran. Kelas *Uliya* yaitu bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi, yakni siswa dengan kelancaran membaca Al-Quran dan pemahaman Ubudiyah yang baik.⁵⁶ Pembagian kelas ini yaitu berdasar dari hasil tes lisan dan tulis yang dilakukan siswa. Hasil dari tes tulis dan lisan inilah yang kemudian dijadikan patokan untuk mengelompokkan siswa sesuai kemampuan yang dimiliki.⁵⁷ Seperti yang dikatakan Pak Rozi:

“Jadi pengelompokan menjadi kelas *awaliyah*, *wustho*, dan *uliya* ini dilihat dari tes, tesnya berbentuk tes lisan dan tes tulis, nah sehingga dari situ kita dapat mengetahui oh anak ini masuk awaliyah, wustho, uliya.” [FR.RM.1.02]

Adanya pengelompokan kelas bertujuan untuk pemerataan pembelajaran Dinul Islam pada masing-masing kelas, sehingga dalam penyampaian materi guru memperhatikan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Materi yang diajarkan dalam masing-masing kelas juga berbeda, akan tetapi target pembelajaran setiap kelas sama. Pak Syaiful mengungkapkan bahwa:

“Masing-masing tingkatan kelas ini memiliki materi yang beda, jadi kayak di kelas *awaliyah*, nah itu disana mereka materi pada huruf hijaiyah terpisah, untuk kelas *wustho* seperti yang saya

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Khoiriyah Maimunah, S.Ag, pada Selasa, 9 Mei 2023, pukul 10.06 WIB di ruang BK

⁵⁷ Wawancara dengan bapak Fakhur Rozi, S.Pd.I, pada Jumat, 12 Mei 2023, pukul 10.15 WIB di ruang UKS

pegang, ini pada materi huruf hijaiyah bersambung, nah nanti beda lagi *uliyah* sudah tinggal melancarkan bacaan Al-Qurannya. Akan tetapi tetap pada target yang tertuang dalam silabus, yaitu misalkan pada semester ganjil siswa harus hafal QS. Al-Lahab, QS. An-Nasr, dan QS. Al-Kafirun, kemudian di ubudiyahnya harus hafal niat shalat dhuha dan doa shalat dhuha. Jadi tetap mengejar target silabus, akan tetapi juga memaksimalkan materi yang dipelajari.” [SA.RM.1.02]

Indikator keberhasilan dari ekstrakurikuler dinul islam yaitu pada pencapaian target dinul islam itu sendiri. Sebagai contoh, dalam pembelajaran Dinul Islam pada siswa kelas VII semester genap, target yang ingin dicapai yaitu siswa mampu menghafal QS. Al-Lahab, QS. An-Nasr, dan QS. Al-Kafirun. Dalam pencapaian target tersebut jika terdapat siswa yang buta huruf Al-Quran, maka tugas guru pengajar yaitu memberikan materi Al-Quran sesuai dengan kebutuhan siswa, akan tetapi tetap pada pencapaian tiga surat yang telah ditentukan.⁵⁸

Gambar 4.1 Pembelajaran Dinul Islam



2. Implementasi Ekstrakurikuler Dinul Islam dalam Menguatkan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Ngebruk

Implementasi Ekstrakurikuler Dinul Islam ini yaitu melalui tiga tahapan sesuai dengan yang diungkapkan Bapak Syaiful bahwa Dinul

⁵⁸ Wawancara dengan bapak Syaiful Anwar, S.T.P, pada Senin, 15 Mei 2023, pukul 09.32 WIB di ruang OSIS

Islam dapat berjalan yaitu melalui tiga tahapan. Tahapan yang pertama yaitu tahap perencanaan, tahap kedua pelaksanaan, dan tahap ketiga evaluasi.⁵⁹

“Tahap pelaksanaan ya tentu melalui rapat koordinasi guru, kemudian menyusun silabus, nah kemudian setelah Dinul Islam berjalan kita melihat apakah ada peningkatan atau malah mengalami penurunan, nah sehingga setelah dilihat kok terdapat masalah disini disini, kita lakukan evaluasi, dimana yang harus diperbaiki”
[SA.RM.2.03]

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, program ini muncul karena adanya kegelisahan pendidik atas maraknya kasus kenakalan remaja yang dapat melunturkan akhlak siswa.⁶⁰ Hal ini dikemukakan oleh Ibu Khoiriyah Maimunah, S.Ag:

“Jadi awalnya di daerah sini banyak terjadi tawuran antar pelajar, merokok, bahkan siswa dulu itu makai narkoba. Sehingga dari sini menjadi kekhawatiran tersendiri bagi kami bagaimana generasi berikutnya jika kasus seperti ini tetap dibiarkan. Sehingga lahirlah Dinul Islam. Kemudian dengan melihat fakta saat ini, ternyata kasus-kasus tersebut masih terjadi dan mirisnya anak zaman sekarang adab kepada orang yang lebih tua sangat buruk sehingga Dinul Islam tetap dijalankan hingga saat ini.” **[KM.RM.2.02]**

Sesuai dengan yang diungkapkan Bu Khoir, ekstrakurikuler ini dilaksanakan sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi kasus kenakalan remaja dimana hal ini selaras dengan visi, misi, serta tujuan sekolah yaitu mencetak siswa yang beriman, bertaqwa, serta berakhlakul karimah.

⁵⁹ Wawancara dengan bapak Syaiful Anwar, S.T.P, pada Senin, 15 Mei 2023, pukul 09.32 WIB di ruang OSIS

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Khoiriyah Maimunah, S.Ag, pada Selasa, 9 Mei 2023, pukul 10.06 WIB di ruang BK

Dalam melakukan pembentukan program, guru terlebih dahulu melakukan rapat koordinasi terkait analisis kebutuhan melihat kondisi dan karakter siswa. Berdasarkan hasil analisis guru, dipahami bahwa karakter siswa di SMP Islam Ngebruk tergolong ke dalam siswa yang berasal dari keluarga awam, yakni keluarga dengan pemahaman agama Islam yang tergolong cukup.⁶¹ Sesuai yang diungkapkan oleh Bu Khoir

“Dalam penyusunan program kan kita melihat kondisi peserta didik kita ya, kebetulan siswa yang sekolah disini itu berasal dari keluarga yang tergolong awam, jadi pemahaman agamanya cukup, nah jadi kita Dinul Islam disini menyesuaikan kondisi siswa saat ini, materi apa yang akan disampaikan dan metode apa yang akan diterapkan”
[KM.RM.2.03]

Melihat karakter siswa tersebut, ekstrakurikuler ini disusun dengan mengungkap dua materi utama yaitu PKU (Pendidikan Kecakapan Ubudiyah) dan baca tulis Al-Quran. PKU meliputi segala sesuatu terkait ibadah siswa, serta baca tulis Al-Quran meliputi membaca dan menulis Al-Quran.⁶² Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Syaiful yaitu:

“Yang pasti konsepnya ada dua ya secara umum yaitu Dinul Islam dibagi dua ada yang PKU dan ada yang Al-Quran. Jadi kalau di PKU itu nanti kegiatannya ubudiyah termasuk disitu misalkan tata cara sholat, doa-doa pendek, ya pokoknya yang berhubungan dengan kegiatan ubudiyahnya. Yang satunya Al-Quran ada sistemnya mini TPQ, jadi kayak taman pendidikan Al-Quran tapi konsepnya itu mini tapi lebih di *persimple* atau lebih disederhanakan.” **[SA.RM.2.04]**

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Khoiriyah Maimunah, S.Ag, pada Selasa, 9 Mei 2023, pukul 10.06 WIB di ruang BK

⁶² Wawancara dengan bapak Syaiful Anwar, S.T.P, pada Senin, 15 Mei 2023, pukul 09.32 WIB di ruang OSIS

PKU yang dimaksud yaitu mencakup pembelajaran terkait ibadah siswa yang terdiri dari tata cara sholat wajib maupun sholat sunnah, wudhu, doa-doa pendek, dan lain sebagainya. Nilai ubudiyah dijadikan sebagai fokus pertama karena terkait *habluminallah*, yaitu hubungan siswa dengan Tuhannya. Ketika siswa dekat dengan Tuhannya maka ia akan selalu mengingat Allah SWT dalam bertindak dan berperilaku. Kemudian Al-Quran mencakup pembelajaran baca tulis Al-Quran yang hampir mirip dengan TPQ dan dapat dikatakan sebagai mini TPQ, artinya mempunyai sistem kerja layaknya TPQ akan tetapi lebih sederhana. Pengambilan fokus kedua yakni Al-Quran sebagai pedoman hidup bagi manusia. Segala tatanan kehidupan tidak lain harus berpedoman pada Al-Quran dan Al-Hadis. Dengan penerapan mini TPQ diharapkan mampu meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Quran.

Gambar 4.2 Pembelajaran Mini TPQ



Setelah menentukan fokus utama dalam penguatan karakter siswa, maka selanjutnya yaitu penyusunan silabus pembelajaran.

Silabus pembelajaran disusun berdasar pada target yang akan dicapai.⁶³ Pak Syaiful mengungkapkan bahwa:

“Dalam ekstrakurikuler ini ada target utama, jadi target utama ini kemudian akan dituangkan ke dalam silabus Dinul Islam. Nah saat ini target utamanya yaitu untuk lulusan SMP Islam Ngebruk mampu menghafal surat-surat pendek mulai dari QS. An-Nas hingga QS. At-Takatsur. Kemudian dari surat tersebut dibagi perkelas dan persemester, misalnya kelas VII semester ganjil nanti targetnya QS. An-Nas hingga QS. Al-Ikhlash, kemudian dilanjut kelas VII genap targetnya QS. Al-Lahab hingga QS. Al-Kaafirun dan seterusnya. Untuk PKU juga demikian, misalnya kelas VII semester ganjil mengenai tata cara sholat, kemudian kelas VII semester genap mengenai tayamum dan mandi besar.”
[SA.RM.2.05]

Target yang ingin dicapai dalam dinul islam yakni pada Al-Quran siswa mampu menghafal QS. An-Nas – QS. At-Takatsur, kemudian untuk Ubudiyah yaitu pada praktik sholat fardhu dan sholat sunnah, doa-doa harian maupun doa sholat, dan wirid setelah sholat ditambah dengan sholawat-sholawat seperti Sholawat Asyghil, Sholawat Nariyah, Sholawat Mujiyat, dan lain sebagainya. Untuk memudahkan siswa dalam mencapai target Dinul Islam, siswa dibekali dengan buku panduan yang didalamnya termuat pokok-pokok pembelajaran terkait Dinul Islam. Dengan demikian siswa memiliki acuan dalam melaksanakan program ekstrakurikuler Dinul Islam.

Untuk membantu program ini agar dapat berjalan dengan baik maka diperlukan partisipasi dari seluruh warga sekolah.

⁶³ Wawancara dengan bapak Syaiful Anwar, S.T.P, pada Senin, 15 Mei 2023, pukul 09.32 WIB di ruang OSIS

Caranya yaitu dengan melakukan pengintegrasian pada seluruh mata pelajaran⁶⁴, sesuai yang dikatakan oleh Bu Khoir:

“Dalam pembentukan program ini, diperlukan adanya bantuan dari seluruh warga sekolah, artinya ketika program telah berjalan, maka seluruh warga sekolah turut mengambil peran, misalkan dalam pembiasaan doa, tidak hanya guru PAI saja yang mampu memimpin untuk berdoa, akan tetapi guru pada mata pelajaran umum juga harus mampu memimpin doa dengan benar.” [KM.RM.2.04]

Kemudian dalam sistem penilaian yang dilakukan yaitu merujuk pada silabus yang telah disusun. Sistem penilaian sama seperti pada mata pelajaran lain, yaitu mencakup pengetahuan, keterampilan, serta penilaian sikap.⁶⁵

“Untuk penilaian kita tetap sama seperti mapel lain, yaitu penilaian pengetahuan, keterampilan, serta penilaian sikap. Penilaian pengetahuan diambil dari nilai hafalan atau nilai tes tulis, nilai keterampilan dari praktik, nilai sikap melihat perilaku siswa kepada guru maupun kepada teman sebaya dan juga pada lingkungan” [KM.RM.2.05]

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap pengeksekusian tahap perencanaan, yaitu bentuk penerapan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Dinul Islam, beberapa upaya yang dilakukan dalam menguatkan karakter religius siswa berdasar teori behavioristik yaitu:

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Khoiriyah Maimunah, S.Ag, pada Selasa, 9 Mei 2023, pukul 10.06 WIB di ruang BK

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Khoiriyah Maimunah, S.Ag, pada Selasa, 9 Mei 2023, pukul 10.06 WIB di ruang BK

1. Pembiasaan (Ivan Pavlov)

Salah satu pendukung dalam ekstrakurikuler Dinul Islam yaitu dengan adanya pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan sebelum pembelajaran Dinul Islam yaitu PKU (Pendidikan Kecakapan Ubudiyah) yang merupakan sebuah pembiasaan pagi berupa sholat dhuha diikuti dengan pembacaan sholawat-sholawat dan diakhiri dengan bacaan doa sholat dhuha bersama yang dimulai pada pukul 06.00 WIB hingga pukul 06.15 WIB. Pembiasaan ini dilakukan secara bergilir yaitu hari Senin dan Selasa untuk kelas VII, hari Rabu dan Kamis untuk kelas VIII, serta hari Jumat untuk kelas IX. Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti yaitu:

“Pada hari Selasa, 9 Mei 2023 pukul 06.08 WIB di mushola Ar-Ridho SMP Islam Ngebruk peneliti melakukan observasi terhadap pembiasaan PKU (Pendidikan Kecakapan Ubudiyah). Terlihat siswa melaksanakan sholat dhuha diteras mushola, setelah itu mengisi daftar hadir sholat dhuha dengan tanda tangan. Setelah melaksanakan sholat dhuha, siswa menuju ke dalam masjid untuk mengikuti bacaan sholawat dan doa-doa yang dilantukan oleh guru. Tepat pada pukul 06.15 WIB guru menutup pintu mushola sehingga siswa yang terlambat tidak dapat memasuki mushola. Setelah pembacaan sholawat dan doa-doa, siswa mengisi daftar hadir kembali dengan tanda tangan, kemudian setelah itu siswa keluar dari mushola.”
[LO.02.RM.02]

Gambar 4.3 Pembiasaan PKU



Bacaan yang dibaca pada pembiasaan PKU ini yaitu yang pertama pembacaan QS Al-Faatihah, Sholawat Nariyah, Sholawat Tibbil Qulub, kemudian membaca tasbih, dilanjutkan dengan bacaan *hasbunallah wani'mal wakil*, dilanjutkan dengan pembacaan Syiir Abu Nawas *ilahilastulil firdaus*, kemudian Sholawat *Ya Adzim*, dan membaca *yaa basith* sebanyak 10 kali, setelah itu pembacaan doa setelah sholat dhuha. Pembacaan *rabbi fanfa'nabibarkatihim* menandakan bahwa kegiatan PKU telah usai, siswa melakukan presensi kehadiran dengan tanda tangan sesuai kelasnya masing-masing. Pembiasaan PKU ini dimaksudkan sebagai bentuk penerapan dari materi yang disampaikan dalam pembelajaran Dinul Islam.

“Pada hari Selasa, 9 Mei 2023 pukul 13.00 WIB di mushola Ar-Ridho SMP Islam Ngebruk bel terakir berbunyi. Siswa-siswa menuju ke mushola dengan memakai sandal kemudian menuju tempat wudhu. Salah seorang siswa yang datang lebih awal mengumandangkan adzan dan melanjutkan dengan syiir pujian. Disusul dengan siswa lain yang selesai berwudhu duduk membentuk shaf sholat. Diikuti guru dan juga beberapa staf yang bergabung dalam shaf siswa. Terdapat beberapa siswa dan guru yang melaksanakan sholat qobliyah dhuhur. Kemudian salah satu guru menuju tempat imam dan siswa melihat jamaah telah siap lalu segera mengumandangkan

iqomah. Sholat dhuhur berjamaah dimulai dengan khidmat, kemudian dilanjut dengan wiridan dan diakhiri dengan pembacaan doa serta bersalam-salaman dengan diikuti sholawat” [LO.02.RM.02]

Pembiasaan lainnya yaitu sholat dhuhur berjamaah. Sholat dhuhur sebagai inti dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai ibadah yang wajib dilaksanakan oleh seluruh umat Islam. Dalam penerapannya sholat berjamaah telah mengambil banyak nilai religius diantaranya taat sholat dilihat dari antusias siswa dalam melaksanakan sholat. Kemudian nilai toleransi melihat dari barisan shaf siswa yang tidak membeda-bedakan teman. Hingga pada nilai saling memaafkan yang terlihat ketika bersalam-salaman diakhir sholat.

Selain pembiasaan harian, penerapan ekstrakurikuler ini dilakukan pada pembiasaan mingguan meliputi pembacaan yaasin dan tahlil pada setiap hari Jumat dengan menyisipkan pembiasaan bersedekah. Pembiasaan bulanan yaitu meliputi khotmil quran setiap Kamis Kliwon dan *istighostah* rutin setiap Minggu Pon. Khotmil quran dilakukan oleh beberapa siswa di kelas *uliya* sebagai penerapan dari pembacaan Al-Quran. Untuk *istighostah* dipimpin oleh guru Dinul Islam dan diikuti oleh seluruh warga sekolah.⁶⁶ Sesuai dengan yang dinyatakan Bu Khoir

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Khoiriyah Maimunah, S.Ag, pada Selasa, 9 Mei 2023, pukul 10.06 WIB di ruang BK

“Pembiasaan disini ada harian, mingguan, dan bulanan. Pembiasaan harian ya seperti yang samean lihat, ada PKU dan sholat berjamaah. Untuk mingguan kita ada pembiasaan Jumat, itu kegiatannya pembacaan tahlil dan yaasin bersama diikuti sedekah Jumat. Untuk pembiasaan bulanan ada dua, ada khotmil al-quran setiap Kamis Kliwon dan istighostah bersama setiap Minggu Pon. Untuk khotmil quran itu diambil siswa yang lancar bacaan al-qurannya” **[KM.RM.2.06]**

2. Penguatan

Bentuk penguatan yang dilakukan di SMP Islam Ngebruk dalam implementasi Dinul Islam yaitu berupa penguatan positif. Penguatan positif yaitu berupa pemberian hadiah bagi siswa berprestasi. Hadiah yang diberikan guru bermacam-macam, dapat berupa barang, makanan, uang, maupun bentuk pujian. Hal ini sesuai dengan hasil observasi:

“Pada hari Rabu, 10 Mei 2023, pukul 07.48 WIB di mushola Ar-Ridho, terlihat seorang siswa menyetorkan hafalan niat sholat witr 2 rakaat dan 1 rakaat, kemudian dilanjutkan dengan hafalan surat pendek mulai dari An-Nas hingga Al-Kaafirun, kemudian melanjutkan membaca doa qunut. Usai setoran hafalan, guru memberikan nilai yang telah disediakan sebelumnya, dan memberi ucapan masyaallah. Kemudian guru memberitahukan kepada siswa di kelas untuk mencontoh siswa tersebut. Guru memberitahukan pada siswa di kelas bahwa siswa tersebut hebat, dan harus dijadikan contoh bagi siswa lainnya. Terlihat ekspresi siswa senang ketika mendapat pujian dari guru, dan ia mulai membantu teman disebaliknya dalam menghafal materi” **[LO.03.RM.02]**

Bentuk kalimat pujian membuat siswa lebih percaya diri dan bersemangat dalam pembelajaran ditunjukkan dengan antusias siswa dalam membantu temannya untuk menghafal materi. Siswa mampu menarik temannya untuk

segera menghafalkan materi yang disampaikan. Selain itu, adanya kalimat pujian tersebut memotivasi siswa lain untuk segera menghafal materi sehingga ia mampu mengejar siswa lainnya.

Selain bentuk kalimat pujian, penguatan lain yang dilakukan guru yaitu pemberian sedekah makanan kepada siswa yang turut mengambil andil dalam khotmil Al-Quran. Siswa yang turut andil dalam khotmil quran merupakan siswa yang dianggap telah mampu membaca Al-Quran dengan benar, sehingga khotmil quran ditujukan sebagai bentuk implementasi dari Dinul Islam bidang Al-Quran. Siswa yang mengikuti khotmil quran akan mendapatkan beberapa snack dari guru. Pemberian hadiah ini membuat siswa semakin bersemangat dalam membaca al-quran.⁶⁷

Sesuai yang dikatakan Revialsa VII A:

“Seneng mbak, jadi kita habisnya khotmil itu kalo udah selesai nanti kita disuguhi makanan, kadang gorengan, kadang roti, kadang juga makanan ringan.”
[R.RM.2.01]

Pemberian hadiah lainnya yaitu berupa barang, seperti bros sebagai hadiah bagi siswa yang berprestasi di kelasnya⁶⁸ sesuai yang dikatakan pak Rozi:

“Saya pernah memberi hadiah berupa bros yang dipakai buat di jilbab itu kepada siswa yang pintar dan rajin di kelas. Ternyata anaknya seneng banget saya

⁶⁷ Wawancara dengan Revialsa, pada Senin, 15 Mei 2023, pukul 11.08 WIB di depan kelas VII A

⁶⁸ Wawancara dengan bapak Fakhur Rozi, S.Pd.I, pada Jumat, 12 Mei 2023, pukul 10.15 WIB di ruang UKS

kasih itu, padahal harga brosnya tidak seberapa.”
[FR.RM.2.03]

Pemberian hadiah kepada siswa dapat menubuhkan semangat dan memotivasi siswa lain untuk melakukan hal yang sama agar mendapatkan penghargaan dari guru. Dengan pemberian penguatan seperti ini, siswa berlomba-lomba untuk menjadi lebih baik dari siswa lainnya, sehingga persaingan sehat dapat tercipta di lingkungan sekolah, terutama pada pelaksanaan ekstrakurikuler Dinul Islam.⁶⁹ Seperti yang dikatakan pak Rozi:

“Paling tidak sebuah pembelajaran ketika ada anak yang punya prestasi harus diapresiasi baik berupa omongan atau apa, itu lebih membuat anak semangat lagi” [FR.RM.2.04]

3. Keteladanan Guru

Pada pembiasaan maupun penguatan, semuanya tidak bisa berjalan dengan baik tanpa adanya keteladanan guru. Siswa rajin melakukan pembiasaan karena melihat guru rajin mengikuti pembiasaan juga. Siswa dengan ikhlas mengikuti semua kegiatan karena melihat guru telah memberikan contoh kepada mereka. Hasil observasi dari peneliti yaitu:

“Pada hari Senin, 15 Mei 2023 pukul 06.00 WIB di gerbang masuk SMP Islam Ngebruk terlihat 2 guru berbaris bersiap menyambut kedatangan siswa, kemudian terlihat siswa melakukan salam, salim, dan sapa kepada guru, guru memberi feedback yang sama kepada siswa” [LO.04.RM.02]

⁶⁹ Wawancara dengan bapak Fakhur Rozi, S.Pd.I, pada Jumat, 12 Mei 2023, pukul 10.15 WIB di ruang UKS

Guru telah siap menyambut kedatangan siswa yaitu tepat pada jam enam pagi untuk melakukan 3S yaitu salam (mengucapkan salam kepada guru), *salim* (bersalaman dengan guru), dan sapa (menyapa guru). Guru memberikan contoh disiplin waktu kedatangan di sekolah. Meskipun disiplin waktu tidak disampaikan secara lisan, siswa mampu mencontoh guru untuk disiplin waktu, sehingga tidak terlambat untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Kemudian guru Dinul Islam telah *standby* di mushola untuk membimbing siswa melakukan kegiatan PKU, berdasar hasil observasi:

“Pada hari yang sama, pukul 06.04 WIB di mushola Ar-Ridho terlihat guru siap melaksanakan pembiasaan PKU yaitu dengan berada di dalam mushola sebelum jam enam. Melihat guru di dalam mushola, siswa dengan segera melaksanakan sholat dhuha dan segera mengikuti pembiasaan PKU” [LO.04.RM.02]

Selain itu, dalam pelaksanaan pembiasaan lain seperti sholat dhuhur berjamaah, pembacaan yaasin dan tahlil setiap Jumat, serta pembacaan *istigostah* Minggu Pon, sebagai *role model* bagi siswa, guru memberikan contoh dengan mengikuti segala rangkaian kegiatan dengan *khusyuk*. Guru sebagai contoh kongkrit dalam penerapan pembiasaan itu sendiri menjadikan siswa termotivasi untuk lebih rajin dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Sesuai hasil observasi:

“Pada hari Jumat, 19 Mei 2023 pukul 06.15 WIB di SMP Islam Ngebruk kegiatan rutinan hari Jumat telah dimulai, Pak Rozi memandu yaasin dan tahlil bersama dan guru lain telah berada di dalam kelas masing-masing. Terlihat guru dan siswa mengikuti serangkaian pembiasaan Jumat dengan khidmat” [LO.07.RM.02]

c. Evaluasi

Tahapan terakhir dari program ekstrakurikuler Dinul Islam yaitu tahap evaluasi. Evaluasi merupakan sebuah pengukuran dan juga sebuah tahap perbaikan dalam suatu kegiatan dengan melakukan perbandingan dan analisis dari hasil kegiatan yang dilakukan. Dalam program ekstrakurikuler Dinul Islam ini, evaluasi dilakukan pada setiap semester, artinya pada setiap pergantian semester guru melakukan rapat koordinasi terkait monitoring siswa dan juga faktor penghambat kegiatan.⁷⁰ Apabila terdapat hambatan atau tantangan dalam melaksanakan program, maka dilakukan perbaikan, baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaan. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Pak Syaiful

“Untuk evaluasinya dilakukan setiap semester, jadi misal semester kemarin kita belum membagi kelas menjadi kelompok- kelompok berdasarkan kemampuan seperti ini, dulu masih perkelas, akan tetapi kok dianggap kurang maksimal karena dalam satu kelas tidak semuanya bisa membaca Al-Quran dengan baik sehingga siswa yang belum bisa membaca Al-Quran akan mengalami ketertinggalan, karena di semester ini dibagi perkelompok sesuai dengan kemampuan siswa.” [SA.RM.2.06]

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Syaiful Anwar, S.T.P, pada Senin, 15 Mei 2023, pukul 09.32 WIB di ruang OSIS

Terlihat bahwa evaluasi terakhir kali dilakukan yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2022-2023 dengan perbaikan pada efektifitas kelas. Pada semester sebelumnya belum terbentuk pembagian kelas berdasar pada kemampuan peserta didik, masih pada pembagian kelas sesuai dengan kelas masing-masing. Akan tetapi dalam satu kelas, terdapat beberapa siswa yang belum mampu mengikuti pembelajaran Dinul Islam dengan baik, sehingga mereka mengalami ketertinggalan dengan siswa yang lain. Sehingga solusi dalam permasalahan tersebut yaitu dengan pembagian kelas berdasar pada kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Evaluasi dilakukan dengan pembentukan tim terlebih dahulu. Tim evaluasi merupakan guru pengajar ekstrakurikuler Dinul Islam sehingga tim evaluasi mengetahui sepenuhnya perkembangan dari program yang dijalankan. Tim evaluasi juga menyiapkan beberapa instrumen penilaian sebagai acuan dalam mengukur keberhasilan suatu program. Hasil dari evaluasi satu semester kemudian dibahas dalam rapat koordinasi bersama dengan guru pengajar lainnya.⁷¹ Sesuai dengan yang dikatakan Pak Syaiful:

“Evaluasinya dilakukan oleh guru Dinul Islam sebagai tim evaluasi. Kemudian kami menyiapkan instrumen evaluasi dan melakukan analisis terhadap hasil evaluasi setelah itu ditarik kesimpulan. Baru ketika ada rapat koordinasi tiap semester hasil evaluasi kita sampaikan sehingga mampu

⁷¹ Wawancara dengan bapak Syaiful Anwar, S.T.P, pada Senin, 15 Mei 2023, pukul 09.32 WIB di ruang OSIS

mencari jalan keluar dari beberapa permasalahan atau penghambat program.” [SA.RM.2.07]

Evaluasi Dinul Islam lainnya yaitu pada pengaturan alokasi waktu pelaksanaan ekstrakurikuler Dinul Islam, yakni yang pada awalnya dilaksanakan yaitu satu kali pertemuan dengan dua jam pelajaran dalam seminggu yang dilakukan setelah pulang dari sekolah seperti pada ekstrakurikuler lainnya. Tetapi penataan waktu ekstrakurikuler wajib yang dilakukan sepulang dari sekolah ternyata tidak efektif karena banyaknya siswa yang absen tidak mengikuti kegiatan Dinul Islam, sehingga dilakukan perubahan jam pelajaran yang semula diakhir pembelajaran menjadi diawal pembelajaran.⁷² Seperti yang diungkapkan pak

Rozi:

“Dari tahun ke tahun program Dinul Islam itu mengalami perubahan, yang pertama dulu pernah dinul islam anak-anak kita kelompokkan sesuai dengan kelasnya masing-masing sesuai dengan kemampuannya, sehingga proses pembelajarannya enak dan itu dilakukan diluar jam sekolah. Misalnya pulang sekolah, hari Senin Selasa yang Dinul Islam kelas VII, kemudian Rabu Kamis kelas VII, dan Jumat Sabtu kelas IX. Kemudian waktu itu ada perubahan jadi karena anak-anak kalau dikasi waktu setelah pulang sekolah, ternyata banyak yang kabur sehingga dimasukkan di jam pembelajaran.” [FR.RM.2.05]

Tujuan dari evaluasi yaitu untuk mengetahui keefektifan baik metode maupun materi yang dilaksanakan sebelumnya. Dengan tahap evaluasi dapat memaksimalkan pelaksanaan program dengan tujuan yang akan dicapai. Evaluasi juga sebagai ukuran

⁷² Wawancara dengan bapak Fakhur Rozi, S.Pd.I, pada Jumat, 12 Mei 2023, pukul 10.15 WIB di ruang UKS

keberhasilan suatu program serta dapat mengembangkan program yang dijalankan menjadi lebih baik.

3. Peran Ekstrakurikuler Dinul Islam dalam Menguatkan Karakter Religius Siswa

Ekstrakurikuler Dinul Islam mengambil peran penting dalam membentuk siswa yang berakhlakul karimah sesuai dengan motto SMP Islam Ngebruk AKSI (berakhlakul karimah, berketerampilan, bersosial kemasyarakatan, dan berilmu). Akhlakul karimah yang terlihat yaitu menghormati guru, taat peraturan, dan taat beribadah. Sesuai hasil observasi:

“Pada hari Jumat 19 Mei 2023 pukul 07.00 WIB di mushola Ar-Ridho, ketika pembelajaran ekstrakurikuler berlangsung, siswa mendengarkan dan tidak berbicara ketika guru sedang menjelaskan materi yang dipelajari. Siswa berbicara atau bertanya dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu kemudian mulai berbicara ketika diizinkan oleh guru.” [LO.07.RM.03]

“Pada hari yang sama pukul 08.35 WIB di mushola Ar-Ridho, guru dinul islam duduk di dalam masjid untuk menunggu jam pelajaran selanjutnya, kemudian terlihat dua siswa berjalan menuju teras mushola dan setelah memasuki pintu mushola siswa menurunkan badannya dengan berjalan menggunakan lutut dan mengucapkan salam. Kemudian siswa mendatangi guru dengan mencium tangan guru terlebih dahulu dan menyampaikan maksud kedatangannya. Kemudian setelah selesai dengan urusannya, siswa mencium tangan guru dan mengucapkan salam dan berjalan mundur menggunakan lutut dengan tidak membelakangi guru. Setelah melewati pintu mushola, siswa kembali berjalan biasa.” [LO.07.RM.03]

Berdasar hasil observasi tersebut, terlihat akhlak siswa dalam menghormati guru yaitu dengan tidak berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi. Kemudian terlihat cara berjalan siswa menggunakan lutut ketika guru sedang duduk di bawah, mengucapkan salam ketika memasuki ruangan, dan salim sebagai bentuk takdzim

terhadap guru, serta siswa tidak membelakangi guru ketika meninggalkan ruangan. Perilaku ini terbentuk karena adanya kebiasaan yang melekat dalam diri siswa, sehingga secara tidak sadar siswa melakukan perilaku tersebut tanpa adanya kontrol dari guru.

Perilaku lain yang terlihat yaitu taat peraturan. Sikap yang nampak yaitu pada disiplin waktu, terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembiasaan PKU sehingga siswa datang ke sekolah 30 menit sebelum bel masuk. Dikarenakan sebelum pembelajaran dimulai siswa terlebih dahulu melaksanakan pembiasaan pagi, maka ketika pembelajaran dimulai siswa tidak terlambat mengikuti pelajaran pertama. Sesuai dengan hasil observasi:

“Pada hari Rabu 17 Mei di teras kelas VII B pukul 06.00 WIB, terlihat siswa memasuki mushola seperti biasa, hingga pukul 06.15 WIB pintu mushola ditutup. Beberapa siswa lain mulai berdatangan menuju kelas masing-masing. Kemudian pukul 06.21 WIB pintu mushola dibuka, siswa keluar mushola dan memasuki kelas masing-masing, pukul 06.30 WIB bel pertama berbunyi siswa telah berada di dalam kelas masing-masing” **[LO.06.RM.03]**

Meskipun pembiasaan pagi dilakukan secara bergilir perkelas, akan tetapi penanaman disiplin waktu dengan tidak terlambat datang ke sekolah efektif untuk dilakukan dengan pengadaan jam pertama untuk ekstrakurikuler Dinul Islam.⁷³ sesuai dengan yang dikatakan Bu Khoir:

“Untuk siswa baru dulu masih belum terbiasa dengan adanya kegiatan PKU dan dinul islam di jam pertama, akan tetapi setelah ia menjalani beberapa minggu mengikuti kegiatan, hal ini menjadi kebiasaan untuk berangkat pagi. Dari sini terlihat adanya pembiasaan pagi dapat meminimalisir keterlambatan siswa.” **[KM.RM.3.07]**

⁷³ Wawancara dengan Ibu Khoiriyah Maimunah, S.Ag, pada Selasa, 9 Mei 2023, pukul 10.06 WIB di ruang BK

Perilaku selanjutnya yang terbentuk yaitu taat dalam beribadah. Tujuan utama dari ekstrakurikuler ini yaitu siswa yang rajin beribadah, menjalankan semua yang diperintahkan dan menjauhi yang dilarang. Tujuan ini akan tercapai jika siswa telah mengalami perubahan dalam dirinya sebelum dan setelah adanya ekstrakurikuler.⁷⁴ Berdasarkan hasil wawancara dari Revialsa siswi kelas VII A:

“Saya senang dengan adanya dinul islam, awalnya saya jarang sholat dhuha, tapi sekarang sering sholat dhuha di sekolah, dirumah juga saya sholat dhuha” [R.RM.3.02]

Berdasar pernyataan tersebut, ekstrakurikuler ini mampu memberi penguatan terhadap ibadah siswa, yaitu pada peningkatan ibadah yang dilakukan. Selain ubudiyah, penguatan lain yang terbentuk yakni dalam baca tulis al-quran dimana siswa lebih memahami makhoriul huruf dan juga tajwid.⁷⁵ Seperti yang dikatakan Wawa siswi kelas VII A:

“Sebelumnya saya sudah bisa mengaji mbak, tetapi belum mengerti tajwid, nah di dinul islam ini kayak diajari cara baca al-quran yang benar gitu, jadi kan saya yang awalnya juga nggak terlalu paham tajwid, saya ya wes baca aja gitu sekarang jadi mengerti. Nggak tajwid aja mbak, cara baca huruf hijaiyahnya juga” [W.RM.3.01]

Pencapaian terbesar dalam penguatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler ini yaitu ketika siswa mampu menerapkan apa yang telah diperoleh di sekolah ke dalam kehidupannya sehari-hari.⁷⁶

Berdasar yang dikatakan Pak Rozi guru dinul islam:

“Saya itu bangga ketika melihat mushola atau masjid di desa yang tersebar di kecamatan ini jika ditanya siapa yang adzan, oh anak smp islam ngebruk, ini pengalaman saya kemarin di desa sebelah, oh itu

⁷⁴ Wawancara dengan Revialsa, pada Senin, 15 Mei 2023, pukul 11.08 WIB di depan kelas VII A

⁷⁵ Wawancara dengan Wawa, pada Selasa, 16 Mei 2023, pukul 07.41 WIB di mushola Ar-Ridho SMP Islam Ngebruk

⁷⁶ Wawancara dengan bapak Fakhur Rozi, S.Pd.I, pada Jumat, 12 Mei 2023, pukul 10.15 WIB di ruang UKS

yang adzan anak smp islam ngebruk, kemudian di desa satunya lagi, yang adzan anak smp islam ngebruk, lah betapa bahagianya ketika melihat anak didik kita meskipun sudah lulus, tapi tetap eksis di masyarakat, nah ini lo, disini dinul islam itu hadir” **[FR.RM.3.06]**

Ketiga perilaku tersebut yaitu menghormati guru, taat peraturan, serta taat beribadah menjadi bukti kongkrit peranan ekstrakurikuler dinul islam dalam menguatkan karakter religius siswa. Hingga pada pencapaian terbesar siswa yakni mampu menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari setelah lulus dari SMP Islam Ngebruk. Sehingga ilmu yang didapat tidak hanya sebatas pada pemahaman akan tetapi pada pengamalan dari ilmu tersebut. Pengalaman sebagai wujud dari pemahaman agama yang didapatkan sehingga mampu menjadi kontrol diri bagi siswa untuk tidak melakukan perbuatan buruk.

BAB V PEMBAHASAN

A. Konsep Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa melalui Ekstrakurikuler Dinul Islam

Penguatan pendidikan karakter religius pada dasarnya telah dilakukan dilembaga-lembaga pendidikan baik melalui pengintegrasian ke dalam mata pelajaran PAI, pembiasaan, maupun dalam ekstrakurikuler. SMP Islam Ngebruk merupakan lembaga yang menerapkan penguatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler keagamaan. Ekstrakurikuler keagamaan ini disebut dengan Dinul Islam.

Ekstrakurikuler Dinul Islam mempunyai nilai lebih daripada ekstrakurikuler pada umumnya. Berbeda dengan ekstrakurikuler lain, ekstrakurikuler ini bersifat wajib dan tergolong dalam mata pelajaran muatan lokal. Sehingga diharapkan siswa mampu menerapkan ilmu yang didapat ke dalam kehidupan daerah lokalnya. Selain masuk ke dalam mata pelajaran muatan lokal, ekstrakurikuler ini mempunyai kurikulum sendiri, akan tetapi masih berkesinambungan dengan kurikulum utama.

Ekstrakurikuler ini terbagi menjadi dua materi pokok belajar yaitu Ubudiyah dan baca tulis Al-Quran. Secara teknis ekstrakurikuler ini dimulai pada pukul 06.30 WIB hingga 07.40 WIB terhitung 2 X 35 menit jam pelajaran. Serangkaian kegiatan dimulai dari doa memulai pelajaran secara bersama-sama. Susunan doa yang dibaca yaitu diawali dengan pembacaan QS. Al-Faatihah, dilanjutkan dengan QS. Al-Insyirah, kemudian membaca Sholawat Anwar, disambung dengan doa memulai pelajaran, serta diakhiri

dengan pembacaan dua surat pendek yang berkelanjutan dari hari sebelumnya.

Untuk memudahkan pendidik dalam melakukan pengajaran, maka dilakukan pengelompokan kelas-kelas sesuai dengan kemampuan siswa. Pengelompokan ini menghasilkan tiga tingkatan kelas, yaitu kelas pertama sebagai kelas paling bawah yaitu kelas *awaliyah*. Kelas *awaliyah* berisikan siswa yang tidak bisa membaca Al-Quran, sehingga dalam kelas ini memerlukan bimbingan lebih dalam membaca Al-Quran. Kemudian kelompok kedua yaitu kelas *wustho* yang berisi siswa yang sudah mengenali huruf Al-Quran, tetapi tidak lancar dalam membaca Al-Quran. Kelas ketiga yaitu kelas *uliya* berisi siswa yang telah mahir membaca Al-Quran.

Pembagian kelompok kelas dilakukan melihat dari hasil tes yang dilakukan siswa. Tes yang dilakukan meliputi tes tulis dan tes lisan. Tes tulis meliputi pengetahuan umum mengenai ibadah ubudiyah dan beberapa hukum tajwid. Tes tulis meliputi tes dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

B. Implementasi Ekstrakurikuler Dinul Islam dalam Menguatkan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Ngebruk

Dalam penyelenggaraan program penguatan pendidikan karakter secara umum dibagi menjadi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan disertai dengan evaluasi. Berdasar hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi, SMP Islam Ngebruk dalam program ekstrakurikuler dinul islam telah melakukan tiga tahapan tersebut. Tiga tahapan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan proses penyusunan program sekolah yang akan dilaksanakan. Dikarenakan ekstrakurikuler ini mempunyai kurikulum sendiri, maka dilakukan penyusunan dan pengembangan kurikulum. Dalam tahap perencanaan terdapat beberapa langkah pengembangan kurikulum pendidikan karakter. Langkah tersebut sesuai dengan penerapan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMP Islam Ngebruk. Beberapa langkah pengembangan kurikulum pendidikan karakter yaitu:⁷⁷

a. Identifikasi dan analisis permasalahan pendidikan karakter

Dalam tahap ini, permasalahan pendidikan karakter yang terjadi khususnya di daerah sekitar SMP Islam Ngebruk yaitu maraknya kasus kenakalan remaja yang menyebabkan siswa minim dalam beribadah. Kemudian terlihat perilaku remaja yang tidak menghargai dan menghormati orang yang lebih tua. Hal ini menjadi kegelisahan bagi pendidik sehingga melahirkan sebuah program dalam penguatan pendidikan karakter sebagai solusi dalam permasalahan yang terjadi.

b. Perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah

Tiga poin utama dalam visi misi SMP Islam Ngebruk yaitu prestasi, iman dan taqwa, serta peduli lingkungan dan

⁷⁷ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter*, hlm. 16

dikuatkan dengan motto pendidikan “AKSI”. Visi, misi, serta motto pendidikan tersebut terintegrasi dalam penguatan pendidikan karakter yaitu siswa tidak hanya difokuskan dalam mencetak prestasi akademik saja, melainkan juga mempunyai akhlak yang baik serta tekun dalam beribadah.

c. Perumusan indikator perilaku siswa

Berdasarkan analisis masalah yang terjadi, tahapan selanjutnya dalam proses perencanaan yaitu merumuskan indikator perilaku siswa. Indikator perilaku ini sebagai target dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah disusun sebelumnya. Indikator dalam ekstrakurikuler ini difokuskan pada akhlakul karimah siswa dan ketaatan dalam beribadah.

Indikator yang dijalankan dalam ekstrakurikuler ini mencakup dua materi utama, yaitu PKU dan Al-Quran. PKU merupakan materi yang membahas mengenai seputar ibadah Ubudiyah siswa. Materi ini penting untuk dilaksanakan sebagai dasar siswa dalam melakukan ibadah serta Al-Quran sebagai pedoman hidup. Harapannya yaitu dengan beribadah siswa akan lebih dekat dengan Tuhannya sehingga dapat meminimalisir perilaku buruk siswa karena mereka telah disibukkan dengan beribadah dan membaca Al-Quran.

d. Pengembangan silabus dan rencana pembelajaran

Pengembangan silabus dilakukan dengan melihat kebutuhan dan kemampuan siswa dengan tetap terfokus pada

tujuan pendidikan. Hal ini melihat lingkungan tempat tinggal siswa yang tergolong awam sehingga dalam pengembangan silabus dilakukan pentargetan capaian siswa. Silabus yang disusun yaitu dianalogikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.1

Silabus Ekstrakurikuler Dinul Islam

Ranah Kognitif	
C1 (Mengingat)	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu membaca ayat Al-Quran dengan tepat - Siswa mampu melafalkan bacaan-bacaan sholat dengan benar
C2 (Memahami)	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu mengartikan makna dari ayat Al-Quran yang dibaca - Siswa mampu menjelaskan manfaat bacaan sholat-sholawat
C3 (Menerapkan)	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menentukan bacaan tajwid dalam Al-Quran - Siswa mampu memperagakan tata cara sholat dan thaharah dengan benar
Ranah Afektif	
A1 (Menerima)	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu mengikuti bacaan Al-Quran dengan baik - Siswa mampu mengikuti bacaan sholat, sholat, dan doa-doa dengan baik
A2 (Merespon)	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menampilkan bacaan Al-Quran dan sholat dengan benar - Siswa mampu mempraktekkan sholat dan thaharah dengan baik
A3 (Menghargai)	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menunjukkan bacaan tajwid dengan benar - Siswa mampu mengajak ibadah sholat, membaca wirid, dan membaca sholat
Ranah Psikomotor	
P1 (Meniru)	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menirukan bacaan Al-Quran dengan baik - Siswa mampu mengikuti gerakan sholat dan thaharah dengan benar

P2 (Manipulasi)	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menggunakan tajwid dengan tepat - Siswa mampu melaksanakan sholat dan wirid dengan baik
P3 (Presisi)	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu mempraktekkan bacaan Al-Quran menggunakan tajwid dengan tepat - Siswa mampu menyempurnakan gerakan sholat dan thaharah

Selain pengembangan silabus, dalam ekstrakurikuler

ini dilakukan penyusunan buku panduan yang berisi pokok pembelajaran yang dipelajari dalam ekstrakurikuler.

e. Pengintegrasian konten kurikulum ke seluruh mapel

Kurikulum yang telah disusun dalam ekstrakurikuler ini akan terlaksana dengan baik jika diintegrasikan ke dalam seluruh mapel. Pengintegrasian kurikulum ini salah satunya yaitu dengan pembiasaan berdoa sebelum dan setelah memulai pembelajaran. Sehingga doa tidak hanya dilakukan di jam pertama pembelajaran, akan tetapi juga pada setiap akan memulai pembelajaran.

f. Pengembangan instrumen penilaian

Instrumen penilaian dalam ekstrakurikuler ini disusun berdasarkan target yang akan dipenuhi yang telah tersusun dalam silabus. Instrumen penilaian mencakup pengetahuan, keterampilan serta sikap atau perilaku. Penilaian pengetahuan siswa yaitu diambil dari hasil tes tulis maupun tes lisan yang dilaksanakan siswa. penilaian. Penilaian keterampilan diambil berdasar hasil praktik. Nilai

sikap diambil dari perilaku siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

g. Kerjasama dengan orangtua siswa

Pengembangan kurikulum dibuat sebagai alat untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan yang paling utama yaitu ketika siswa mampu menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kerjasama dari orangtua siswa penting untuk dilakukan. Sehingga memudahkan pendidik dan juga orangtua untuk memonitoring siswa baik di sekolah maupun di rumah.

2. Pelaksanaan

Sebagai implementasi dari perencanaan, dalam tahapan ini dilakukan beberapa cara agar perencanaan yang telah disusun dapat dilaksanakan dengan maksimal. Implementasi ekstrakurikuler dalam menguatkan karakter religius siswa perspektif teori behavioristik selaras dengan yang dilaksanakan di SMP Islam Ngebruk. Dalam teori behavioristik menyatakan bahwa individu mengalami perubahan dalam dirinya dipengaruhi adanya interaksi antara stimulus dan respon.⁷⁸ Sehingga untuk menguatkan karakter religius siswa, dapat dilakukan rekayasa lingkungan sekitar peserta didik. Beberapa

⁷⁸ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, Psikologi Pendidikan, hlm. 147-148

teori behavioristik yang sejalan dengan penguatan karakter religius yaitu:

a. Teori Pengkondisian Klasik (Ivan Petrovich Pavlov)

Teori ini menyatakan bahwa tingkah laku dapat dikondisikan melalui pembelajaran atau latihan sebagai bentuk interaksi antara stimulus dan respon. Bentuk latihan yang dimaksud dapat berupa pembiasaan yang dilakukan secara berulang sehingga akan melekat pada diri siswa.

Pembiasaan yang dilaksanakan di SMP Islam Ngebruk dibagi menjadi pembiasaan harian, mingguan, serta bulanan. Pembiasaan yang utama yaitu adanya ekstrakurikuler dinul islam sebagai program dalam menguatkan karakter religius siswa yang tergolong dalam pembiasaan mingguan. Pembiasaan mingguan lainnya yaitu pembiasaan pembacaan yaasin dan tahlil setiap hari Jumat.

Pembiasaan mingguan sebagai pendukung ekstrakurikuler ini yaitu pembiasaan PKU yang mencakup sholat dhuha dan pembacaan sholawat secara bersama-sama, serta diakhiri membaca doa sholat dhuha bersama. Pembiasaan PKU dilakukan sebelum memulai jam pelajaran pertama yaitu pada pukul 06.00 WIB hingga pukul 06. 15 WIB. Pembiasaan ini tergolong pembiasaan mingguan karena dilakukan secara bergiliran tiap kelas. Kelas VII pada

hari Senin dan Selasa, kelas VIII pada hari Rabu dan Kamis, serta kelas IX pada hari Jumat.

Pembiasaan yang bersifat harian meliputi pembiasaan 3S yaitu Salam (mengucapkan salam kepada guru), *Salim* (bersalaman dengan guru), Sapa (menyapa guru). Pembiasaan doa bersama sebelum memulai pembelajaran, sholat dhuha, dan sholat dhuhur berjamaah. pembiasaan ini tidak hanya diikuti oleh siswa saja, melainkan juga dilakukan oleh guru serta staf.

Kemudian pembiasaan bulanan meliputi *istighostah* Minggu Pon dan khotmil quran Kamis Kliwon. Pembiasaan ini bertujuan sebagai implementasi dari kegiatan ekstrakurikuler yang telah diajarkan, yaitu dalam membaca Al-Quran, praktik sholat, serta amalan-amalan lain seperti *istighostah* dan tahlil.

Pembiasaan-pembiasaan tersebut tidak lain yaitu dengan tujuan sebagai metode dalam menguatkan karakter religius siswa. Terlihat karakter yang dimunculkan yaitu ketaatan siswa dalam beribadah. Adanya pembiasaan yang dilakukan, membuat siswa secara tidak sadar melaksanakan ibadah wajib dan juga sunnah. Akibatnya, siswa dapat melakukan kegiatan tersebut tanpa adanya kontrol dari guru. Sehingga pembiasaan yang dilakukan efektif dalam menguatkan karakter religius siswa.

b. Teori *Operant Conditioning* (Burhus Freederic Skinner)

Sebuah perilaku dapat ditingkatkan maupun dihilangkan dengan adanya penguatan. Penguatan yang bersifat meningkatkan perilaku disebut dengan penguatan positif. Penguatan positif mampu menjaga konsistensi perilaku siswa yang baik serta memotivasi untuk melakukan perilaku lebih baik lagi.

Bentuk penguatan positif yang dilakukan berupa pemberian hadiah atau penghargaan. Yaitu guru memberikan pujian atau bahkan berupa hadiah fisik sebagai bentuk apresiasi kepada siswa yang berprestasi atau siswa yang rajin. Bentuk *reward* paling sederhana yang dilakukan guru yaitu pemberian tepuk tangan sebagai tanda bahwa siswa tersebut hebat.

c. Teori Belajar Sosial (Albert Bandura)

Sebuah perilaku merupakan hasil dari reaksi yang terjadi antara interaksi lingkungan dan skema kognitif individu. Artinya terjadi proses pengamatan pada suatu model yang akan menjadi acuan dalam bertindak dan berperilaku. Secara sederhana proses ini disebut dengan proses *modeling*.

Model yang dimaksud dalam proses ini yaitu seorang yang menjadi panutan bagi siswa, yaitu seorang pendidik. Guru sebagai model bagi siswa selayaknya memberikan teladan yang baik. Karena siswa akan melakukan

pengamatan pada model yaitu guru kemudian akan terjadi skema kognitif dalam diri siswa untuk mencontoh perilaku yang ditunjukkan oleh guru.

Dalam Al-Quran telah dijelaskan bahwa Rasulullah merupakan teladan bagi umatnya, sesuai dengan QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

Yang artinya: “Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”⁷⁹

Artinya, Rasulullah SAW merupakan *role model* bagi umat Islam. Rasulullah SAW sebagai rujukan manusia dalam melakukan perkataan yang baik, tindakan yang benar, serta akhlak yang baik. Selaras dengannya, guru memiliki peran penting sebagai panutan bagi siswanya. Guru sebagai teladan siswa dalam bertindak dan berperilaku. Apabila ingin mencetak siswa yang baik akhlaknya serta taat ibadahnya, maka terlebih dahulu seorang guru harus memberi contoh dalam berakhlak yang baik serta taat beribadah.

⁷⁹ Dikutip dari internet dengan alamat website <https://tafsirweb.com/7633-surat-al-ahzab-ayat-21.html> pada Minggu, 5 Juni 2023 pukul 23.09 WIB

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan informasi mengenai sistem kerja suatu program sebagai alternatif pengambilan keputusan selanjutnya. Tujuan dari evaluasi yaitu sebagai pengukur keberhasilan suatu program serta mengetahui kelemahan dan kelebihan program tersebut. Evaluasi ini dilakukan pada setiap pergantian semester. Dalam tahap ini meliputi persiapan, pelaksanaan, serta monitoring, yaitu:⁸⁰

a. Persiapan evaluasi program

Persiapan evaluasi program mencakup pembentukan tim evaluasi serta instrumen evaluasi. Tim evaluasi dalam ekstrakurikuler ini yaitu guru ekstrakurikuler ini sendiri sehingga lebih memudahkan dalam melakukan evaluasi. Setelah terbentuk tim evaluasi, selanjutnya yaitu penyusunan instrumen evaluasi sebagai acuan dalam melakukan evaluasi dan penyamaan persepsi.

b. Pelaksanaan evaluasi program

Dalam pelaksanaan evaluasi, dilakukan pengambilan data berdasarkan instrumen evaluasi yang telah dibuat. Hasil dari pengambilan data kemudian di deskripsi dan dilakukan analisis. Dalam pelaksanaannya, SMP Islam Ngebruk melakukan evaluasi program dengan metode observasi dan survei pada warga sekolah.

⁸⁰ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter*, hlm. 24

c. Monitoring pelaksanaan evaluasi

Akhir dari evaluasi yaitu pada monitoring hasil. Data yang telah dikumpulkan dan dianalisis kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Tingkat keberhasilan suatu program melihat kesimpulan dari evaluasi yang dilakukan. Jika ditemukan beberapa penghambat dalam pelaksanaan program, maka tugas selanjutnya yaitu pengambilan solusi terbaik.

Evaluasi yang baru terjadi yakni adanya pembagian tingkatan kelas berdasar kemampuan siswa. Hal ini berdasar pada hasil analisis bahwa ketika kelas tidak dibagi menurut tingkatan kemampuan, maka beberapa siswa yang memiliki kemampuan rendah akan mengalami ketertinggalan dan mengalami kesulitan untuk mengejar siswa lain. Sehingga untuk pemerataan dilakukan pembagian kelas berdasar pada tingkat kemampuan siswa.

Evaluasi lain yang pernah dilakukan yaitu penemuan hambatan dalam waktu pelaksanaan program. Awalnya, pelaksanaan program ini dilakukan pada jam pulang sekolah sama seperti ekstrakurikuler lainnya, akan tetapi setelah dilakukan pengamatan, banyak ditemukan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler. Hal ini menjadi perhatian khusus karena pada dasarnya ekstrakurikuler ini bersifat wajib. Sehingga solusi yang diambil dalam permasalahan ini yaitu

pada perubahan waktu pelaksanaan yang semula diakhir jam sekolah menjadi diawal jam sekolah.

Ketiga tahapan tersebut secara garis besar melibatkan partisipasi dari semua warga sekolah dalam pengintegrasian baik melalui mata pelajaran secara umum, melalui ekstrakurikuler, hingga melalui pembiasaan di sekolah. Sehingga segala aktivitas siswa di sekolah telah terintegrasi pada penguatan pendidikan karakter yang terfokus pada karakter religius siswa.

C. Peran Ekstrakurikuler Dinul Islam dalam Memperkuat Karakter Religius Siswa

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran sekolah yang dilakukan untuk pengembangan bakat dan minat, kepribadian, serta kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini penting untuk diterapkan sebagai strategi dalam menanggulangi jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang kurang efektif. Adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadi penguat dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dilakukan di dalam kelas, sehingga penguatan karakter religius tidak hanya sebatas pada pembelajaran PAI saja, akan tetapi didukung dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Karakter religius siswa yang dikuatkan dalam ekstrakurikuler ini yaitu ketaatan dalam beribadah, akhlakul karimah, serta disiplin terhadap aturan. Ketaatan beribadah yaitu ketika siswa mampu menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang tanpa adanya kontrol dari siapapun. Artinya siswa mampu menyadari kewajibannya sebagai umat

islam untuk beribadah kepada Allah SWT tidak hanya dalam lingkungan sekolah, akan tetapi juga pada lingkungan tempat tinggal mereka.

Selain taat dalam beribadah, poin utama lainnya yaitu pada akhlak siswa, baik kepada guru, orangtua, teman sebaya, maupun akhlak pada lingkungan sekitar. Akhlakul karimah sebagai tujuan dari penguatan karakter religius siswa yang dibentuk baik melalui pembiasaan, pemberian contoh, serta pemberian penguatan. Akhlak siswa berupa kesopanan siswa terhadap guru dan toleransi kepada sesama.

Peran ekstrakurikuler lainnya yaitu penguatan karakter siswa dalam menaati aturan yang telah dibuat. Aturan-aturan mencakup disiplin waktu, tidak terlambat datang ke sekolah, dan juga aturan sekolah lain yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa. Kepatuhan siswa dalam menaati aturan di sekolah merupakan gambaran kecil sebagai bentuk pengajaran nantinya ketika hidup bermasyarakat senantiasa mengikuti aturan yang ada.

Inti dari penguatan pendidikan karakter religius yaitu ketika siswa mampu menerapkan apa yang telah dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan dapat dilakukan ketika siswa mempunyai pemahaman agama yang mendalam. Ekstrakurikuler Dinul Islam hadir sebagai cara untuk memperdalam pemahaman agama siswa. Pemahaman yang dimiliki siswa menjadi pengontrol diri untuk tidak melakukan perbuatan buruk. Kontrol diri untuk taat menjalankan syariat Islam sehingga menjadikan siswa yang berakhlakul karimah.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Ekstrakurikuler Dinul Islam merupakan sebuah program ekstrakurikuler keagamaan yang bertujuan untuk menguatkan karakter religius siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Konsep implementasi ekstrakurikuler Dinul Islam terbagi menjadi dua pokok materi yaitu mencakup Pendidikan Kecakapan Ubudiyah (PKU) meliputi ibadah Ubudiyah dan baca tulis Al-Quran meliputi hafalan surat pendek dan hukum bacaan dalam Al-Quran.
2. Implementasi ekstrakurikuler Dinul Islam dalam menguatkan karakter religius siswa terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap pelaksanaan dalam perspektif teori behavioristik dilakukan melalui pembiasaan, dengan menerapkan pembiasaan harian, mingguan, serta bulanan. Kemudian didukung dengan adanya *reinforcement* atau penguatan yang bersifat positif untuk membangun perilaku baik siswa. Serta peranan guru sebagai *role model* bagi siswanya untuk bertindak, berkata, serta berperilaku.
3. Peran ekstrakurikuler Dinul Islam yaitu menambah pemahaman siswa akan agama Islam, meningkatkan ketaatan beribadah, berakhlakul karimah, serta disiplin terhadap peraturan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk Lembaga, berbagai langkah dan strategi telah dilaksanakan dengan baik, harapannya agar senantiasa melakukan modifikasi jika ada terhadap program yang dilaksanakan sehingga visi dan misi lembaga dapat tercapai dengan maksimal.
2. Untuk pendidik, berbagai upaya telah dilakukan pendidik untuk tercapainya tujuan dari ekstrakurikuler dinul islam, harapannya agar senantiasa konsisten dalam menjalin kerjasama yang baik dalam mensukseskan program, baik sesama pendidik maupun dengan wali murid atau pihak yang bersangkutan.
3. Untuk siswa, hendaknya meningkatkan semangat belajar dan mempertahankan kedisiplinan serta meningkatkan keseriusan dalam melaksanakan program, karena kelak akan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jumal. (2020). *Religiusitas, Refleksi, dan Subjektivitas Keagamaan*. Sleman: Penerbit Deepublish
- Ahsanulhaq Moh. (2019). *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 2 No. 1
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq dan Nurul Fadilah. (2019). *Internalisasi Karakter religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid*. Jurnal Mudarrisuna Vol. 9 No. 1
- Dikutip dari KBBI Daring dengan alamat website <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakter> pada Sabtu, 4 Maret 2023 pukul 09.17 WIB
- Dikutip dari KBBI Daring dengan alamat website <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius> pada 4 Maret 2023 pukul 21.59 WIB
- Dikutip dari internet dengan alamat website <https://tafsirweb.com/7633-surat-al-ahzab-ayat-21.html> pada Minggu, 5 Juni 2023 pukul 23.09 WIB
- Fauziah, Hamidah Ulfa, dkk. (2021). *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius*. Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilm-Ilmu Sosial, Vol. 1, No. 4
- Fikri S., Alima dan Santoso Tri R. (2018). *Peran Pendidikan Karakter di Masa Remaja sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja*. Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 5 No. 2
- Herliani, dkk. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Klaten: Penerbit Lakeisha
- Irham, Muhamad dan Novan Ardy Wiyani. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Jarvis, Matt. (2019). *Teori-Teori Psikologi*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Lickona, Thomas. (2018). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Manab, Abdul. (2015). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, Yogyakarta: Kalimedia
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musbikin, Imam. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Panorama, Maya dan Muhajirin. (2017). *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta
- Prasetya, Beny. dkk. (2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Lamongan: Academia Publication
- Purnama, Herwulan Irine. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar*. Pontianak: Yudha English Gallery
- Purwanto. (2023). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Teori, Praktik, dan Model Kepemimpinan*. Bandung: Indonesia Emas Group
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo
- Rusuli, Izzatur. (2014). *Refleksi Teori Belajar Behavioristik dalam Perspektif Islam*. Jurnal Pencerahan, Vol. 8 No. 1
- Salim dan Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Penerbit Kencana

Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sari, Ifit Novita, dkk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press

Sidiq, Umar. dan Moh. Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya

Su'adah, Uky Syauqiyyatus. (2021). *Pendidikan Karakter Religius: Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Masjid*. Surabaya: CV Global Aksara Pres

Subaidi dan Barowi. (2016). *Tasawuf dan Pendidikan Karakter*. Kuningan: Goresan Pena.

Supatminingsih, Tuti. dkk. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia

Supriadi, Endi. (2022). *Karakter Religius dalam Al-Quran dan Relevansinya dengan Upaya Menangani Dampak Negatif Kemajuan IPTEK Terhadap Perilaku Remaja*. Kabupaten Solok: Penerbit Insan Cendekia Mandiri

Suralaga, Fadhilah. (2021). *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers

Tafsir, Ahmad. (2006). *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Yudiyanto, Mohamad. (2021). *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*. Sukabumi: Farha Pustaka

Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Perizinan dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 697/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 20 Maret 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP Islam Ngebruk
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Lutfiatul Kholifah
NIM : 19110151
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Implementasi Ekstrakurikuler Dinul Islam dalam Menguatkan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Ngebruk
Lama Penelitian : Maret 2023 sampai dengan Mei 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Maulana, W.
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Balasan dari SMP Islam Ngebruk



**YAYASAN PENDIDIKAN MA'ARIF AL-IHSAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM NGEBRUK
"TERAKREDITASI A"**

NSS: 202051823079 - NPSN: 20517439

Jl. Raya No. 48 Ngebruk - Kecamatan Sumberpucung - Kabupaten Malang

Telp (0341) 385358, 3904696

Website: www.smpislamngebruk.sch.id Email: smpislam.ngebruk48@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 216/000/104.27 SMPX/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Ismail Hamzah, S.H., S.Kom., M.M.
Nip : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Islam Ngebruk Sumberpucung
Alamat Sekolah : Jl. Raya No. 48 Ngebruk Sumberpucung

Menerangkan identitas Mahasiswa dibawah ini:

Nama : LUTFIATUL KHOLIFAH
NIM : 19110151
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bahwa Mahasiswa tersebut diatas sudah mendapat Ijin Penelitian di SMP Islam Ngebruk.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat atas kerja samanya kami ucapkan banyak terima kasih..

Ngebruk, 16 Mei 2018
Kepala Sekolah

M. Ismail Hamzah, S.H., S.Kom., M.M.


Lampiran 3 Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110151
 Nama : LUTFIATUL KHOLIFAH
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. H.M. MUJAB, M.A
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER DINUL ISLAM DALAM MENGUATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP ISLAM NGEBRUK

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	20 Juli 2022	Dr. H.M. MUJAB, M.A	Objek penelitian diperjelas begitu juga dengan subjek yang diteliti harap dibari batasa	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	11 November 2022	Dr. H.M. MUJAB, M.A	perbaikan metpen dan pendekatan penelitian harap disesuaikan dengan masalah yang diteliti	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	25 November 2022	Dr. H.M. MUJAB, M.A	lokus dan fokus penelitian diperjelas dan diberikan batasan.	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
4	29 November 2022	Dr. H.M. MUJAB, M.A	ACC untuk mengikuti ujian proposal karena sudah dianggap cukup.	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
5	04 Desember 2022	Dr. H.M. MUJAB, M.A	memperbaiki judul dan latar belakang masalah penelitian	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
6	09 Maret 2023	Dr. H.M. MUJAB, M.A	acc ujian proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	05 Juni 2023	Dr. H.M. MUJAB, M.A	Revisi pada bab 4 terkait display data	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	12 Juni 2023	Dr. H.M. MUJAB, M.A	Penjabaran pada bab 4 terkait analisis data	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	06 Juli 2023	Dr. H.M. MUJAB, M.A	Integrasi konsep dengan data yang dikaji	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	18 Juli 2023	Dr. H.M. MUJAB, M.A	Integrasi kajian metpen pada bab 4 dan bab 5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	02 Agustus 2023	Dr. H.M. MUJAB, M.A	Kurang detail dalam melakukan analisis data	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	07 Agustus 2023	Dr. H.M. MUJAB, M.A	Lampiran hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	08 Agustus 2023	Dr. H.M. MUJAB, M.A	ACC ujian skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
 Dosen Pembimbing 1

Dr. H.M. MUJAB, M.A

Kajur / Kajurdik

Lampiran 4 Sertifikat Bebas Plagiasi

**KEMENTERIAN AGAMA**
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : LUTFIATUL KHOLIFAH
Nim : 19110151
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER DINUL ISLAM DALAM MENGUATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP ISLAM NGEBRUK

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.




KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
REPUBLIC OF INDONESIA
11 September 2023
Aenny Afwazdi

Lampiran 5 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara 1

Nama : Khoiriyah Maimunah, S. Ag

Jabatan : Guru Dinul Islam

Hari, Tanggal : Selasa, 9 Mei 2023

Waktu : 10.06 WIB

Tempat : Ruang Bimbingan Konseling

NO	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana karakteristik siswa di SMP Islam Ngebruk?	Dalam penyusunan program kan kita melihat kondisi peserta didik kita ya, kebetulan siswa yang sekolah disini itu berasal dari keluarga yang tergolong awam, jadi pemahaman agamanya cukup, nah jadi kita dinul islam disini menyesuaikan kondisi siswa saat ini, materi apa yang akan disampaikan dan metode apa yang akan diterapkan	KM.RM.2.03
2	Apasaja kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SMP Islam Ngebruk?	Pembiasaan disini ada harian, mingguan, dan bulanan. Pembiasaan harian ya seperti yang samean lihat, ada PKU dan sholat berjamaah. Untuk mingguan kita ada pembiasaan Jumat, itu kegiatannya pembacaan tahlil dan yaasin bersama diikuti sedekah Jumat. Untuk pembiasaan bulanan ada dua, ada khotmil al-quran setiap Kamis Kliwon dan istighostah bersama setiap Minggu Pon. Untuk khotmil quran itu diambil siswa yang lancar bacaan al-qurannya	KM.RM.2.06
3	Apa tujuan dari dibentuknya program	Jadi awalnya didaerah sini banyak terjadi tawuran antar pelajar, merokok, bahkan siswa dulu itu makai	KM.RM.2.02

	ekstrakurikuler dinul islam?	narkoba. Sehingga dari sini menjadi kekhawatiran tersendiri bagi kami bagaimana generasi berikutnya jika kasus seperti ini tetap dibiarkan. Sehingga lahirlah dinul islam. Kemudian dengan melihat fakta saat ini, ternyata kasus-kasus tersebut masih terjadi dan mirisnya anak zaman sekarang adab kepada orang yang lebih tua sangat buruk sehingga dinul islam tetap dijalankan hingga saat ini	
4	Bagaimana penerapan ekstrakurikuler dinul islam di SMP Islam Ngebruk?	Dalam pembentukan program ini, diperlukan adanya bantuan dari seluruh warga sekolah, artinya ketika program telah berjalan, maka seluruh warga sekolah turut mengambil peran, misalkan dalam pembiasaan doa, tidak hanya guru PAI saja yang mampu memimpin untuk berdoa, akan tetapi guru pada mata pelajaran umum juga harus mampu memimpin doa dengan benar	KM.RM.2.04
5	Bagaimana konsep pelaksanaan ekstrakurikuler dinul islam?	Jadi di dinul islam ini dibagi menjadi tiga kelas berdasarkan kemampuan siswa, kelas pertama yaitu awaliyah yang berisi siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam membaca al-quran dan memahami ubudiyah, kemudian kelas wustho itu bagi siswa yang sedang, ya tidak terlalu rendah, juga tidak terlalu tinggi. Untuk siswa yang mampu dan baik dalam membaca al-quran dan baik dalam ubudiyah maka siswa dimasukkan ke dalam kelas uliya	KM.RM.1.01

6	Bagaimana proses penilaian yang dilakukan dalam ekstrakurikuler dinul islam?	Untuk penilaian kita tetap sama seperti mapel lain, yaitu penilaian pengetahuan, keterampilan, serta penilaian sikap. Penilaian pengetahuan diambil dari nilai hafalan atau nilai tes tulis, nilai keterampilan dari praktik, nilai sikap melihat perilaku siswa kepada guru maupun kepada teman sebaya dan juga pada lingkungan	KM.RM.2.05
7	Apa perilaku yang terbentuk dari adanya pembiasaan yang diterapkan?	Untuk siswa baru dulu masih belum terbiasa dengan adanya kegiatan PKU dan dinul islam di jam pertama, akan tetapi setelah ia menjalani beberapa minggu mengikuti kegiatan, hal ini menjadi kebiasaan untuk berangkat pagi. Dari sini terlihat adanya pembiasaan pagi dapat meminimalisir keterlambatan siswa	KM.RM.3.07

Transkrip Wawancara 2

Nama : Fakhrur Rozi, S.Pd.I

Jabatan : Guru Dinul Islam

Hari, Tanggal : Jumat, 12 Mei 2023

Waktu : 10.15 WIB

Tempat : Ruang UKS

NO	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Apa tujuan dari dibentuknya program ekstrakurikuler dinul islam?	Sebenarnya tujuan utama dinul islam tidak lain agar siswa maupun alumni di SMP Islam Ngebruk ini dapat menerapkan apa yang didapatkan di sekolah dalam kehidupannya, seperti memimpin tahlilan pada orang yang meninggal, atau minimal siswa disini bisa menjadi imam bagi keluarganya sendiri	FR.RM.1.01
2	Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler dinul islam di SMP Islam Ngebruk?	Dari tahun ke tahun program dinul islam itu mengalami perubahan, yang pertama dulu pernah dinul islam anak-anak kita kelompokkan sesuai dengan kelasnya masing-masing sesuai dengan kemampuannya, sehingga proses pembelajarannya enak dan itu dilakukan diluar jam sekolah. Misalnya pulang sekolah, hari Senin Selasa yang Dinul Islam kelas VII, kemudian Rabu Kamis kelas VII, dan Jumat Sabtu kelas IX. Kemudian waktu itu ada perubahan jadi karena anak-anak kalau dikasi waktu setelah pulang sekolah, ternyata banyak yang kabur sehingga dimasukkan di jam pembelajaran	FR.RM.2.05

3	Bagaimana proses pembagian kelas pada ekstrakurikuler dinul islam?	Jadi pengelompokan menjadi kelas awaliyah, wustho, dan uliya ini dilihat dari tes, tesnya berbentuk tes lisan dan tes tulis, nah sehingga dari situ kita dapat mengetahui oh anak ini masuk awaliyah, wustho, uliya	FR.RM.1.02
4	Apa bentuk apresiasi guru terhadap siswa yang berprestasi?	Saya pernah memberi hadiah berupa bros yang dipakai buat di jilbab itu kepada siswa yang pintar dan rajin di kelas. Ternyata anaknya seneng banget saya kasih itu, padahal harga brosnya tidak seberapa	FR.RM.2.03
5	Selain hadiah, apa bentuk apresiasi lainnya?	Paling tidak sebuah pembelajaran ketika ada anak yang punya prestasi harus diapresiasi baik berupa omongan atau apa, itu lebih membuat anak semangat lagi	FR.RM.2.04
6	Apa hasil dari dilaksanakannya ekstrakurikuler dinul islam?	Saya itu bangga ketika melihat mushola atau masjid di desa yang tersebar di kecamatan ini jika ditanya siapa yang adzan, oh anak smp islam ngebruk, ini pengalaman saya kemarin di desa sebelah, oh itu yang adzan anak smp islam ngebruk, kemudian di desa satunya lagi, yang adzan anak smp islam ngebruk, lah betapa bahagianya ketika melihat anak didik kita meskipun sudah lulus, tapi tetap eksis di masyarakat, nah ini lo, disini dinul islam itu hadir	FR.RM.3.06

Transkrip Wawancara 3

Nama : Syaiful Anwar, S.T.P

Jabatan : Guru Dinul Islam

Hari, Tanggal : Senin, 15 Mei 2023

Waktu : 09.32 WIB

Tempat : Ruang OSIS

NO	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Apakah ekstrakurikuler dinul islam masuk ke dalam kurikulum sekolah?	Nah dinul islam ini kan intra yang istilahnya sebenarnya harusnya ekstra, tidak termasuk dalam kurikulum utama, tapi istilahnya dapat dikatakan muatan lokal, sehingga nanti di raportnya ada sendiri nilai dinul islam masuk di muatan lokal	SA.RM.1.01
2	Materi pokok apa saja yang dipelajari dalam pelaksanaan ekstrakurikuler dinul islam?	Yang pasti konsepnya ada dua ya secara umum yaitu dinul islam dibagi dua ada yang PKU dan ada yang Al-Quran. Jadi kalau di PKU itu nanti kegiatannya ubudiyah termasuk disitu misalkan tata cara sholat, doa-doa pendek, ya pokoknya yang berhubungan dengan kegiatan ubudiyahnya. Yang satunya Al-Quran ada sistemnya mini TPQ, jadi kayak taman pendidikan Al-Quran tapi konsepnya itu mini tapi lebih di persimple atau lebih disederhanakan	SA.RM.2.04
3	Bagaimana pembagian materi pokok menjadi sub-sub materi?	Masing-masing tingkatan kelas ini memiliki materi yang beda, jadi kayak di kelas awaliyah, nah itu disana mereka materi pada huruf hijaiyah terpisah, untuk kelas wustho seperti yang saya pegang, ini pada materi huruf hijaiyah	SA.RM.1.02

		bersambung, nah nanti beda lagi uliya sudah tinggal melancarkan bacaan al-qurannya. Akan tetapi tetap pada target yang tertuang dalam silabus, yaitu misalkan pada semester ganjil siswa harus hafal surat al-lahab, an-nasr, dan al-kafirun, kemudian di ubudiyahnya harus hafal niat solat dhuha dan doa sholat dhuha. Jadi tetap mengejar target silabus, akan tetapi juga memaksimalkan materi yang dipelajari	
4	Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan dinul islam?	Tahap pelaksanaan ya tentu melalui rapat koordinasi guru, kemudian menyusun silabus, nah kemudian setelah dinul islam berjalan kita melihat apakah ada peningkatan atau malah mengalami penurunan, nah sehingga setelah dilihat kok terdapat masalah disini disini, kita lakukan evaluasi, dimana yang harus diperbaiki	SA.RM.2.03
5	Apa target utama pencapaian ekstrakurikuler dinul islam?	Dalam ekstrakurikuler ini ada target utama, jadi target utama ini kemudian akan dituangkan ke dalam silabus Dinul Islam. Nah saat ini target utamanya yaitu untuk lulusan SMP Islam Ngebruk mampu menghafal surat-surat pendek mulai dari QS. An-Nas hingga QS. At-Takatsur. Kemudian dari surat tersebut dibagi perkelas dan persemester, misalnya kelas VII semester ganjil nanti targetnya QS. An-Nas hingga QS. Al-Ikhlas,	SA.RM.2.05

		<p>kemudian dilanjut kelas VII semester genap targetnya QS. Al-Lahab hingga QS. Al-Kaafirun dan seterusnya. Untuk PKU juga demikian, misalnya kelas VII semester ganjil mengenai tata cara sholat, kemudian kelas VII semester genap mengenai tayamum dan mandi besar</p>	
6	<p>Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan evaluasi?</p>	<p>Evaluasinya dilakukan oleh guru dinul islam sebagai tim evaluasi. Kemudian kami menyiapkan instrumen evaluasi dan melakukan analisis terhadap hasil evaluasi setelah itu ditarik kesimpulan. Baru ketika ada rapat koordinasi tiap semester hasil evaluasi kita sampaikan sehingga mampu mencari jalan keluar dari beberapa permasalahan atau penghambat program</p>	<p>SA.RM.2.07</p>
7	<p>Bagaimana pelaksanaan evaluasi dilakukan?</p>	<p>Untuk evaluasinya dilakukan setiap semester, jadi misal semester kemarin kita belum membagi kelas menjadi kelompok-kelompok berdasarkan kemampuan seperti ini, dulu masih per kelas, akan tetapi kok dianggap kurang maksimal karena dalam satu kelas tidak semuanya bisa membaca al-quran dengan baik sehingga siswa yang belum bisa membaca al-quran akan mengalami ketertinggalan, karena di semester ini dibagi perkelompok sesuai dengan kemampuan siswa</p>	<p>SA.RM.2.06</p>

Transkrip Wawancara 4

Nama : Revialsa
Jabatan : Siswa Kelas VII-A
Hari, Tanggal : Senin, 15 Mei 2023
Waktu : 11.08 WIB
Tempat : Depan Kelas VII-A

NO	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana perasaan anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dinul islam?	Seneng mbak, jadi kita habisnya khotmil itu kalo udah selesai nanti kita disuguhi makanan, kadang gorengan, kadang roti, kadang juga makanan ringan	R.RM.2.01
2	Apa yang dirasakan sebelum dan sesudah mengikuti ekstrakurikuler dinul islam?	Saya senang dengan adanya dinul islam, awalnya saya jarang sholat dhuha, tapi sekarang sering sholat dhuha di sekolah, dirumah juga saya sholat dhuha	R.RM.3.02
3	Bagaimana pendapat anda mengenai dinul islam?	Senang, semangat dan lebih memahami fikih dan baca al quran	
4	Apakah guru selalu mengontrol siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler dinul islam?	Iya dulu selalu mengontrol, tapi lama ke lamaan tanpa dikontrol guru kita selalu mengikuti	
5	Hukuman apa yang diberikan jika melanggar peraturan ekstrakurikuler dinul islam?	Biasanya nulis istighfar	

Transkrip Wawancara 5

Nama : Wawa

Jabatan : Siswa Kelas VII-A

Hari, Tanggal : Selasa, 16 Mei 2023

Waktu : 07.41 WIB

Tempat : Mushola Ar-Ridho SMP Islam Ngberuk

NO	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Apa yang dirasakan sebelum dan sesudah mengikuti ekstrakurikuler dinul islam?	Sebelumnya saya sudah bisa mengaji mbak, tetapi belum mengerti tajwid, nah di dinul islam ini kayak diajari cara baca al-quran yang benar gitu, jadi kan saya yang awalnya juga nggak terlalu paham tajwid, saya ya wes baca aja gitu sekarang jadi mengerti. Nggak tajwid aja mbak, cara baca huruf hijaiyahnya juga	W.RM.3.01
2	Bagaimana perasaan anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dinul islam?	Senang mbak, jadi tambah ilmu juga	
3	Bagaimana pendapat anda mengenai dinul islam?	Menurut saya dinul islam sangat bagus karena bisa belajar agama lebih banyak selain di pelajaran PAI	
4	Apakah guru selalu mengontrol siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler dinul islam?	Iya, tapi kadang seperti memberi arahan, jadi misalnya guru sudah di mushola sambil membaca sholawat, kita langsung ke mushola juga	
5	Hukuman apa yang diberikan jika melanggar peraturan ekstrakurikuler dinul islam?	Menulis istighfar di kertas folio, kadang menambah hafalan surat surat pendek dan doa qunut, atau sholawat-sholawat	

Lampiran 6 Lembar Observasi

Lembar Observasi 1

Hari, Tanggal : Senin, 8 Mei 2023

Kegiatan : Pembelajaran Dinul Islam kelas VII

Lokasi : Mushola Ar-Ridho SMP Islam Ngebruk

Deskripsi	Keretangan
<p>Siswa memasuki mushola sebelum jam 06.30 WIB. Kemudian bel berbunyi menunjukkan pukul 06.30 WIB dilanjutkan dengan pembacaan doa secara bersama. Diawali dengan membaca Al-Faatihah, dilanjutkan dengan membaca QS. Al-Insyirah, disambung dengan sholawat anwar, dan kemudian pembacaan doa sebelum belajar. Setelah itu yaitu membaca QS. Al-Lahab dan An-Nasr. Setelah usai pembacaan doa, siswa mengikuti pembelajaran dinul islam pada materi sholat tahiyatul masjid. Siswa melakukan pencatatan dan menghafal niat sholat tahiyatul masjid untuk kemudian menyetorkan hafalan niat sholat tahiyatuk masjid kepada guru. Guru melakukan penilaian berdasar kelancaran dan kebenaran bacaan. Kemudian siswa mengumpulkan buku hasil pencatatan materi kepada guru untuk dilakukan penilaian. Pada pukul 07.05 WIB berbunyi menandakan pergantian satu jam pelajaran. Guru kemudian melakukan metode demonstrasi dalam melaksanakan sholat tahiyatul masjid, kemudian ditirukan oleh siswa. Pada pukul 07.35 guru menutup pembelajaran dengan doa akhir majelis dan diikuti oleh siswa. Kemudian pukul 07.40 bel kedua berbunyi menandakan berakhirnya jam kedua dan juga berakhirnya pembelajaran Dinul Islam</p>	<p>LO.01.RM.01</p>

Lembar Observasi 2

Hari, Tanggal : Selasa, 9 Mei 2023

Kegiatan : Pembiasaan PKU (Pendidikan Kecakapan Ubudiyah)

Lokasi : Mushola Ar-Ridho SMP Islam Ngebruk

Deskripsi	Keretangan
<p>Pukul 06.08 WIB terlihat siswa melaksanakan sholat dhuha diteras mushola, setelah itu mengisi daftar hadir sholat dhuha dengan tanda tangan. Setelah melaksanakan sholat dhuha, siswa menuju ke dalam masjid untuk mengikuti bacaan sholawat dan doa-doa yang dilantukan oleh guru. Tepat pada pukul 06.15 WIB guru menutup pintu mushola sehingga siswa yang terlambat tidak dapat memasuki mushola. Setelah pembacaan sholawat dan doa-doa, siswa mengisi daftar hadir kembali dengan tanda tangan, kemudian setelah itu siswa keluar dari mushola.</p> <p>Pukul 13.00 WIB bel terakhir berbunyi, siswa menuju ke mushola dengan memakai sandal kemudian menuju tempat wudhu. Salah seorang siswa yang datang lebih awal mengumandangkan adzan dan melanjutkan dengan syiir pujian. Disusul dengan siswa lain yang selesai berwudhu duduk membentuk shaf sholat. Diikuti guru dan juga beberapa staf yang bergabung dalam shaf siswa. Terdapat beberapa siswa dan guru yang melaksanakan sholat qobliyah dhuhur. Kemudian salah satu guru menuju tempat imam dan siswa melihat jamaah telah siap lalu segera mengumandangkan iqomah. Sholat dhuhur berjamaah dimulai dengan khidmat, kemudian dilanjut dengan wiridan dan diakhiri dengan pembacaan doa serta bersalam-salaman dengan diikuti sholawat</p>	LO.02.RM.02

Lembar Observasi 3

Hari, Tanggal : Rabu, 10 Mei 2023

Kegiatan : Pembelajaran Dinul Islam kelas VII

Lokasi : Mushola Ar-Ridho SMP Islam Ngebruk

Deskripsi	Keretangan
<p>Pada pukul 07.48 WIB seorang siswa menyetorkan hafalan niat sholat witir 2 rakaat dan 1 rakaat, kemudian dilanjutkan dengan hafalan surat pendek mulai dari An-Nas hingga Al-Kaafirun, kemudian melanjutkan membaca doa qunut. Usai setoran hafalan, guru memberikan nilai yang telah disediakan sebelumnya, dan memberi ucapan <i>masyaallah</i>. Kemudian guru memberitahukan kepada siswa di kelas untuk mencontoh siswa tersebut. Guru memberitahukan pada siswa di kelas bahwa siswa tersebut hebat, dan harus dijadikan contoh bagi siswa lainnya. Terlihat ekspresi siswa senang ketika mendapat pujian dari guru, dan ia mulai membantu teman disebaliknya dalam menghafal materi</p>	<p>LO.03.RM.02</p>

Lembar Observasi 4

Hari, Tanggal : Senin, 15 Mei 2023

Kegiatan : Pembiasaan pagi

Lokasi : Gerbang masuk SMP Islam Ngebruk

Deskripsi	Keretangan
<p>Pukul 06.00 WIB di gerbang masuk SMP Islam Ngebruk terlihat 2 guru berbaris bersiap menyambut kedatangan siswa, kemudian terlihat siswa melakukan salam, salim, dan sapa kepada guru, guru memberi <i>feedback</i> yang sama kepada siswa.</p> <p>Pukul 06.04 WIB di mushola Ar-Ridho terlihat guru siap melaksanakan pembiasaan PKU yaitu dengan berada di dalam mushola sebelum jam enam. Melihat guru di dalam mushola, siswa dengan segera melaksanakan sholat dhuha dan segera mengikuti pembiasaan PKU</p>	LO.04.RM.02

Lembar Observasi 5

Hari, Tanggal : Selasa, 16 Mei 2023

Kegiatan : Pembelajaran Dinul Islam kelas VII

Lokasi : Mushola Ar-Ridho SMP Islam Ngebruk

Deskripsi	Keretangan
<p>Pukul 06.28 WIB siswa memasuki mushola dengan membawa buku Dinul Islam dan langsung duduk berbaris, bel berbunyi pukul 06.30 WIB dan pembelajaran dimulai dengan doa bersama, kemudian terlihat dua siswa tergesa-gesa memasuki mushola ketika doa berlangsung, terlihat guru memberi kode kepada siswa untuk berdiri, siswa memahami kode guru dan berdiri di barisan paling belakang. Pada pukul 07.05 WIB bel pertama berbunyi, guru memanggil siswa yang terkena hukuman untuk maju ke depan, kemudian guru memberi nasehat dengan bahasa yang lembut. Kemudian siswa diperbolehkan untuk duduk dan mengikuti pembelajaran Dinul Islam seperti siswa lainnya hingga jam pelajaran selesai.</p> <p>Pukul 08.40 WIB dua siswa menuju mushola dengan membawa kertas. Siswa mengumpulkan kertas bertulisan istighfar sebanyak 3 lembar folio kepada guru Dinul Islam. Guru Dinul Islam mengambil absen sholat dhuhur siswa, kemudian siswa menyebutkan nama, dan guru memberi tanda pada absen sholat dhuhur siswa tersebut</p>	LO.05.RM.02

Lembar Observasi 6

Hari, Tanggal : Rabu, 17 Mei 2023

Kegiatan : Pembiasaan pagi PKU

Lokasi : Mushola Ar-Ridho SMP Islam Ngebruk

Deskripsi	Keretangan
Pukul 06.00 WIB, terlihat siswa memasuki mushola seperti biasa, hingga pukul 06.15 WIB pintu mushola ditutup. Beberapa siswa lain mulai berdatangan menuju kelas masing-masing. Kemudian pukul 06.21 WIB pintu mushola dibuka, siswa keluar mushola dan memasuki kelas masing-masing, pukul 06.30 WIB bel pertama berbunyi siswa telah berada di dalam kelas masing-masing.	LO.06.RM.02

Lembar Observasi 7

Hari, Tanggal : Jumat, 19 Mei 2023

Kegiatan : Pembiasaan Hari Jumat

Lokasi : Mushola Ar-Ridho

Deskripsi	Keretangan
<p>Pukul 06.15 kegiatan rutinan hari Jumat dimulai, dengan Pak Rozi memandu yaasin dan tahlil bersama dan guru lain terlihat guru telah berada di ruang kelas masing-masing. Guru dan siswa mengikuti serangkaian kegiatan dengan khidmat Kegiatan diawali dengan pembacaan yaasin dan dilanjutkan dengan pembacaan istighostah, kemudian diselipkan beberapa nasihat yang disampaikan oleh guru dinul islam. Diakhiri dengan pembacaan doa.</p> <p>Pukul 07.00 WIB, ketika pembelajaran ekstrakurikuler berlangsung, siswa mendengarkan dan tidak berbicara ketika guru sedang menjelaskan materi yang dipelajari. Siswa berbicara atau bertanya dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu kemudian mulai berbicara ketika diizinkan oleh guru</p> <p>Pukul 08.35 WIB, guru dinul islam duduk di dalam masjid untuk menunggu jam pelajaran selanjutnya, kemudian terlihat dua siswa berjalan menuju teras mushola dan setelah memasuki pintu mushola siswa menurunkan badannya dengan berjalan menggunakan lutut dan mengucapkan salam. Kemudian siswa mendatangi guru dengan mecium tangan guru terlebih dahulu dan menyampaikan maksud kedatangannya. Kemudian setelah selesai dengan urursannya, siswa mencium tangan guru dan mengucapkan salam dan berjalan mundur menggunakan lutut dengan tidak membelakangi guru. Setelah melewati pintu mushola, siswa kembali berjalan biasa</p>	LO.07.RM.03

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Bapak Fakhur Rozi selaku Guru Ekstrakurikuler Dinul Islam



Wawancara dengan Bapak Syaiful Anwar selaku Guru Ekstrakurikuler Dinul Islam



Wawancara dengan Siswa Kelas VII-A



Wawancara dengan Siswa Kelas VII-A

Lampiran 8 Biodata Diri

BIODATA DIRI



Nama : Lutfiatul Kholifah
TTL : Malang, 19 Februari 2001
Alamat : Jl. Raflesia RT 28 RW 09
Senggreng, Sumberpucung
Kab. Malang
No. HP : 085804001943
Email : lutfiatul.kholifa19@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2006 - 2007 : TK Muslimat NU 11 Kecopokan
2007 - 2013 : SDN 04 Senggreng
2013 - 2016 : SMP Islam Ngebruk
2016 - 2019 : SMAN 1 Sumberpucung
2019 - 2023 : S1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang